

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT  
DIVISION* (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR MATA  
PELAJARAN DASAR – DASAR PERBANKAN KELAS X  
AKUNTANSI SMK NEGERI 50 JAKARTA**

**NOVI PURWANINGSIH**

**8105132168**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri  
Jakarta**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
KONSENTRASI PENDIDIKAN AKUNTANSI  
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2017**

***THE INFLUENCE OF APPLICATION COOPERATIVE  
LEARNING MODEL TYPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT  
DIVISION (STAD) TO LEARNING OUTCOMES ON SUBJECT  
THE BASICS OF BANKING CLASS X ACCOUNTING SMK  
NEGERI 50 JAKARTA***

**NOVI PURWANINGSIH**

**8105132168**



**Skripsi is Written as Part of Requirement to Obtain Bachelor in Education at  
Faculty of Economics State University of Jakarta**

**STUDY PROGRAM ECONOMICS EDUCATION**

**CONCENTRATION IN ACCOUNTING EDUCATION**

**DEPARTEMEN OF ECONOMICS AND ADMINISTRATION**

**FACULTY OF ECONOMICS**

**STATE UNIVERSITY OF JAKARTA**

**2017**

## ABSTRAK

**NOVI PURWANINGSIH. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar-Dasar Perbankan Kelas X Akuntansi SMK Negeri 50 Jakarta.** Skripsi. Jakarta. Program Studi Pendidikan Ekonomi, Konsentrasi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* terhadap hasil belajar mata pelajaran Dasar-Dasar Perbankan kelas X Akuntansi SMK Negeri 50 Jakarta berdasarkan data dan fakta yang valid dapat dipercaya.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 50 Jakarta. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain eksperimen kuasi. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 50 Jakarta. Untuk menjaring data dari variabel digunakan soal tes berbentuk pilihan ganda untuk hasil belajar peserta didik.

Perhitungan validitas soal menggunakan rumus *Product Moment* dan reabilitas soal menggunakan rumus *Kuder Richardson 20 (K-R.20)*. Teknik analisis data ini dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu yaitu uji normalitas dengan menggunakan uji *Liliefors* dan uji homogenitas dengan menggunakan uji F. kemudian uji hipotesis digunakan dengan menggunakan uji-t. hasil pengujian persyaratan analisis menyatakan bahwa pada uji normalitas kedua kelas berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas data varians adalah homogen. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,553 dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1,667. Dengan demikian,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,553 > 1,667$ ), artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* terhadap hasil belajar mata pelajaran Dasar-Dasar Perbankan kelas X Akuntansi SMK Negeri 50 Jakarta.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif, *Student Team Achievement Division (STAD)*, Hasil Belajar.

## **ABSTRACT**

**NOVI PURWANINGSIH. *The Influence of Application Cooperative Learning Model Type Student Team Achievement Division (STAD) to Learning Outcomes on Subject The Basics of Banking Class X Accounting SMK Negeri 50 Jakarta.*** Skripsi. Jakarta. Study Program of Economics Education, Concentration in Accounting Education, Faculty of Economics, State University of Jakarta, 2017.

*The aim of this research was to determined in cooperative learning model type Student Team Achievement Division (STAD) to learning outcomes on subject the basics of banking class X Accounting Vocational Senior High School 50 Jakarta by using empirical data and facts are valid and reliable.*

*This research conduct at SMK Negeri 50 Jakarta. The research method used is an experimental method, Quasy Experimental Desain. The sample were students class X Accounting in Vocational Senior High School 50 Jakarta. To get data from variable, researcher used multiple choice tests for learning outcomes.*

*The validity of the instrument using the formula Product Moment and reliability of the instrumen using Kuder Richardson 20 (K-R.20). Techniques of data analysis was carried out test is a prerequisite to first test for normality by using Liliefors test and homogeneity testing using F-test and then the test hypothesis used the difference using t-test. The result of the testing requirements of the analysis states that the test for normality both classes are normality distributed. Homogeneity of variance test result of the data is homogeneous. Hypothesis testing showed that the obtained  $t_{count}$  of 2,553. As for  $t_{tabel}$  is 1,667. Therefore  $t_{count}$  more than  $t_{tabel}$  meaning that  $t_{count} > t_{tabel}$  ( $2,553 > 1,667$ ),  $H_0$  refused and  $H_a$  accepted which means there is a significant effect in the use of cooperative learning model type Student Team Achievement Division (STAD) to learning outcomes on subject the basics of banking class X Accounting Vocational Senior High School 50 Jakarta.*

*Keywords : Cooperative Learning Model, Student Team Achievement Division (STAD), Learning Outcomes.*

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab  
Dekan Fakultas Ekonomi

**Dr. Dedi Purwana ES, M.Bus**  
NIP. 196712071992031001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Erika Takidah, S.E., M.Si</u> NIP. 197511112009122001	Ketua Penguji		11 Agustus 2017
2. <u>Susi Indriani, M.S.Ak</u> NIP. 197608202009122001	Sekretaris		11 Agustus 2017
3. <u>Dr. Mardi, M.Si</u> NIP. 196003011987031001	Penguji Ahli		11 Agustus 2017
4. <u>Dra. Sri Zulaihati, M.Si</u> NIP. 196102281986022001	Pembimbing I		10 Agustus 2017
5. <u>Santi Susanti, S.Pd, M.Ak</u> NIP. 197701132005012002	Pembimbing II		10 Agustus 2017

Tanggal Lulus : 8 Agustus 2017

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 8 Agustus 2017

Yang membuat pernyataan



Novi Purwaningsih

No. Reg. 8105132168

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Dedi Purwana, E.S, M.Bus selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
2. Suparno S.Pd, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
3. Erika Takidah, SE, M.Si selaku Ketua Konsentrasi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
4. Dra. Sri Zulaihati, SE, M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan saran dalam pembuatan skripsi ini.
5. Santi Susanti, S.Pd, M.Ak selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan saran dalam pembuatan skripsi ini.
6. Djoko Purwanto dan Was Purwanti sebagai kedua orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan serta bantuan baik moril maupun materiil.
7. Nadhira Kharissya, Syarah Natasha, Nurul Lupita, Habibah Alawiyah, Rima Nur Fadhilah, Joanita Prita Hapsari dan Tiara Anissa Torada sebagai sahabat sejak masa SMP sampai dengan saat ini yang turut memberikan dukungan, motivasi maupun bantuan bagi penulis.

8. Astri Yusari, Risa Rianti dan Adlina Ghaisani sebagai sahabat bagi penulis yang selalu memberikan motivasi, bantuan serta dukungan bagi penulis, sahabat yang selalu ada bagi penulis sejak memasuki dunia perkuliahan.
9. Nidya Yunita Setiarini, Luthfi Wahyuningthyas, Dinka Ramadhani, Rizkhy Kurnia Wijayanti, Khoirunissa dan Sahat Pangihutan sebagai sahabat terdekat penulis di kampus yang turut serta memberikan motivasi, bantuan serta dukungan bagi penulis dalam pembuatan skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman Pendidikan Akuntansi 2013 atas suka cita yang terbentuk selama perkuliahan serta bantuan dan dukungan atas pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan. Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Jakarta, 8 Agustus 2017

Novi Purwaningsih

## **DAFTAR ISI**



<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Identifikasi Masalah .....</b>	<b>8</b>
<b>C. Pembatasan Masalah .....</b>	<b>9</b>
<b>D. Perumusan Masalah .....</b>	<b>9</b>
<b>E. Kegunaan Penelitian .....</b>	<b>10</b>
<b>BAB II KAJIAN TEORITIK</b>	
<b>A. Deskripsi Konseptual.....</b>	<b>12</b>
1. Hasil Belajar.....	12
a. Definisi Hasil Belajar.....	12
b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	14
c. Indikator Hasil Belajar .....	15
2. Dasar-Dasar Perbankan .....	18
a. Karakteristik Bunga Kredit .....	19

3. Model Pembelajaran Kooperatif .....	19
a. Definisi Model Pembelajaran Kooperatif .....	19
b. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif .....	20
c. Unsur – Unsur Model Pembelajaran Kooperatif.....	22
4. <i>Student Team Achievement Division (STAD)</i> .....	23
a. Definisi Model STAD .....	23
b. Sintaks Model STAD .....	24
c. Kelebihan dan Kekurangan Model STAD .....	26
5. <i>Discovery Learning</i> .....	27
a. Definisi Model <i>Discovery Learning</i> .....	27
b. Sintaks Model <i>Discovery Learning</i> .....	28
c. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Discovery Learning</i> .....	30
<b>B. Hasil Penelitian yang Relevan.....</b>	<b>30</b>
<b>C. Kerangka Teoritik.....</b>	<b>40</b>
<b>D. Perumusan Hipotesis Penelitian .....</b>	<b>42</b>
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
<b>A. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>44</b>
<b>B. Tempat dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>44</b>
<b>C. Metode Penelitian.....</b>	<b>45</b>
1. Metode Penelitian.....	45
2. Desain Penelitian.....	45
<b>D. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>46</b>

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Team Achievement</i>	
<i>Division</i> (STAD) .....	47
a. Definisi Konseptual.....	47
b. Definisi Operasional.....	48
2. Hasil Belajar .....	48
a. Definisi Konseptual.....	48
b. Definisi Operasional.....	48
c. Kisi – Kisi Instrumen .....	49
3. Uji Instrumen Tes Penelitian.....	50
a. Uji Validitas .....	50
b. Uji Reliabilitas .....	51
<b>E. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>51</b>
1. Uji Persyaratan Analisis Data .....	52
a. Uji Normalitas .....	52
b. Uji Homogenitas .....	52
2. Uji Hipotesis.....	53
3. Hipotesis Statistik.....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
<b>A. Deskripsi Data .....</b>	<b>55</b>
1. Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	56
2. Hasil Belajar Kelas Kontrol .....	58
<b>B. Pengujian Hipotesis.....</b>	<b>62</b>
1. Uji Persyaratan Analisis Data .....	62

a. Uji Normalitas .....	62
b. Uji Homogenitas .....	63
2. Uji Hipotesis.....	64
<b>C. Pembahasan .....</b>	<b>66</b>
<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN</b>	
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>73</b>
<b>B. Implikasi .....</b>	<b>73</b>
<b>C. Saran .....</b>	<b>74</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>79</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>150</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar:	Judul	Halaman
IV-1	Grafik Histogram Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen.....	56
IV-2	Grafik Histogram Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol .....	58
IV-3	Diagram Perbedaan Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol .	59
IV-4	Grafik Pengamatan Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	66
IV-5	Grafik Pengamatan Hasil Belajar Kelas Kontrol .....	67

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:	Judul	Halaman
1.	Surat Izin Penelitian.....	77
2.	Surat Keterangan Selesai Penelitian .....	78
3.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	79
4.	Daftar Siswa.....	121
5.	Instrumen Uji Coba Hasil Belajar .....	122
6.	Perhitungan Uji Validitas Instrumen Hasil Belajar .....	130
7.	Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Hasil Belajar .....	131
8.	Daftar Indikator yang Valid.....	132
9.	Daftar Nilai Dasar-Dasar Perbankan Kelas X Akuntansi 1 .....	133
10.	Daftar Nilai Dasar-Dasar Perbankan Kelas X Akuntansi 2.....	134
11.	Perhitungan Rata-Rata, Varians, Simpangan Baku, Median dan Modus X Akuntansi 1 .....	135
12.	Perhitungan Rata-Rata, Varians, Simpangan Baku, Median dan Modus X Akuntansi 2.....	136
13.	Perhitungan Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar X Akuntansi 1 ...	137
14.	Perhitungan Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar X Akuntansi 2 ...	138
15.	Perhitungan Uji Normalitas Data X Akuntansi 1 .....	139
16.	Perhitungan Uji Normalitas Data X Akuntansi 2 .....	140
17.	Perhitungan Uji Homogenitas.....	141

18.	Perhitungan Uji Hipotesis.....	142
19.	Tabel Distribusi $r$ <i>Product Moment</i> .....	144
20.	Tabel Distribusi $L$ .....	145
21.	Tabel Distribusi $t$ .....	146
22.	Dokumentasi Foto.....	147

## DAFTAR TABEL

Tabel:	Judul	Halaman
II-1	Jenis, Indikator dan Cara Evaluasi .....	16
II-2	Tabulasi Jurnal .....	36
III-1	Desain Penelitian <i>Posttest-Only Control Design</i> .....	44
III-2	Kisi – Kisi Instrumen Tes Hasil Belajar.....	48
IV-1	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Eksperimen .....	56
IV-2	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	57
IV-3	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	59
IV-4	Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	62
IV-5	Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	63
IV-6	Hasil Uji Hipotesis Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	65



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sebagai faktor utama yang menentukan kualitas suatu bangsa bukanlah sesuatu yang bersifat statis melainkan sesuatu yang bersifat dinamis, sehingga dalam pendidikan selalu menuntut adanya suatu perbaikan yang bersifat terus menerus. Selain itu peran dari pendidikan juga sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Oleh sebab itu, pembaruan dalam pendidikan terus dilakukan guna meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Dalam rangka pembaruan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional harus ditunjang oleh proses pembelajaran. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu dari faktor tersebut adalah kesiapan dari seorang guru dalam mempersiapkan peserta didik melalui proses pembelajaran. Pada hakikatnya penyampaian materi pembelajaran atau proses belajar mengajar merupakan sebuah proses komunikasi atau proses penyampaian pesan atau pikiran dari seseorang kepada orang lain. Dalam hal ini, proses pembelajaran akan menghasilkan sebuah *output* berupa hasil belajar yaitu sebagai kemampuan yang diperoleh oleh peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar. Dikutip dalam sebuah berita Bangka Tribunnews:

Hasil nilai Ujian Nasional siswa SMA mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini diperkirakan karena para siswa hanya fokus pada mata pelajaran di sekolah saja. Kemudian upaya para siswa untuk mencapai kelulusan pun dinilai berbeda. Tahun lalu ketatnya nilai kelulusan membuat para siswa berusaha keras dan melakukan berbagai cara untuk lulus dan meraih prestasi terbaik.<sup>1</sup>

Dalam hal ini, penurunan nilai Ujian Nasional yang terjadi didasari karena adanya sebuah kebijakan baru yang dinyatakan oleh Kemendikbud bahwa nilai UN tidak lagi dijadikan sebagai penentu kelulusan sehingga hal tersebut tentu mempengaruhi turunnya semangat belajar siswa ketika mengerjakan ujian yang mengakibatkan hasil nilai UN pun mengalami penurunan.

Guru memiliki peranan dan tugas yang penting dalam usaha mencapai tujuan pendidikan nasional, hal tersebut tertuang dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa:

“Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Guru adalah pemegang peran dalam proses pembelajaran, guru sebagai pengelola, pengatur, pembentuk suasana belajar yang kondusif serta pelita bagi siswa. Peran guru tersebut haruslah dijalankan dengan sebaik mungkin, karena sebuah proses pembelajaran yang baik akan membawa kepada hasil belajar yang baik. Selain itu, seorang guru juga dituntut untuk memiliki penguasaan berbagai kemampuan sebagai guru profesional dalam

---

<sup>1</sup>Agus Nuryadhyn. “Hasil UN Tahun Ini Menurun Dibandingkan Tahun Lalu” <http://bangka.tribunnews.com/2015/05/14/hasil-un-tahun-ini-menurun-dibandingkan-tahun-lalu> (diakses Minggu, 5 Maret 2017 pukul 11.00)

bidangnya. Kemampuan yang dimaksud adalah mulai dari cara guru tersebut mengajar, penguasaan materi, pemilihan berbagai metode pengajaran dan hal-hal lain yang dapat menunjang proses kegiatan belajar mengajar.

Peran aktif dari siswa juga sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif dan mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya serta oranglain. Pada kenyataannya, banyak permasalahan yang ditemui dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Permasalahan itu tidak sebatas hanya pada siswa sebagai sumber belajar dan guru sebagai objek, tetapi dipengaruhi juga oleh banyak faktor lain yaitu baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal mencakup kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan dan intelegensi, motivasi, minat dan bakat serta pengalaman siswa. Adapun faktor eksternal mencakup lingkungan, keadaan keluarga, guru dan metode pengajaran yang dipergunakan.

Metode pengajaran yang digunakan oleh guru merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Metode pengajaran sebagai cara atau jalan yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru berperan sebagai fasilitator dan guru dituntut untuk kreatif dalam menciptakan kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dapat ikut berpartisipasi langsung dalam pembelajaran, menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, kreatif, menciptakan berbagai kiat dan model penyampaian materi pembelajaran, membuat suasana pembelajaran menjadi menarik, serta membimbing dan memberikan

kemudahan bagi siswa dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi berkualitas.

Namun pada kenyataannya, masih banyak guru yang hanya menggunakan metode lama dalam mengajar seperti metode ceramah yang hanya bersifat satu arah dan tidak melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini tentunya akan berdampak kurang baik terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Dikutip dalam sebuah berita kabar24.com:

Masih banyak guru yang mengajar menggunakan metode tradisional seperti metode ceramah yang membuat siswa tidak aktif dan berpartisipasi langsung dalam kegiatan pembelajaran. Pada era modern seperti sekarang ini, guru dituntut mengajar siswa menjadi lebih kritis dan aktif. Untuk itu, guru diminta mengubah kebiasaan lama dalam mengajar, kata Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Anies Baswedan usai peringatan Hari Guru Nasional di Istora Senayan, Jakarta.<sup>2</sup>

Selain guru yang memegang peran dalam proses pembelajaran, terdapat faktor lain yang juga turut berperan dalam keberhasilan proses pembelajaran, salah satunya adalah motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa itu sendiri yang merupakan salah satu faktor internal yang juga mempengaruhi hasil belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan karena berfungsi agar siswa memiliki ketertarikan dan semangat dalam belajar serta meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, sehingga hal tersebut tentunya akan meningkatkan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Dalam motivasi belajar ada yang bersifat intrinsik serta ada yang bersifat ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari

---

<sup>2</sup><http://kabar24.bisnis.com/berita/read/20151125/255/495528/sekarang-abad-21-guru-harus-ubah-gaya-mengajar>, (diakses Minggu, 5 Maret 2017 pukul 11.00)

dalam diri siswa itu sendiri sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari luar diri siswa.

Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang kurang memiliki motivasi, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik yang tentunya akan berpengaruh terhadap hasil belajar dikarenakan siswa tersebut tidak memiliki partisipasi dan pasif dalam pembelajaran. Hal tersebut didukung dalam sebuah kasus pada berita sorotgunungkidul.com:

Kegagalan Ujian Nasional tingkat SMP sederajat tahun ini cukup menimbulkan kekecewaan dari berbagai pihak. Hal ini diungkapkan oleh Kasi Kurikulum Disdikpora Kabupaten Gunungkidul, Khahyanto Utomo. "kegagalan UN kali ini berasal dari tingkat kecerdasan siswa itu sendiri. Dan yang jelas, karena kurangnya motivasi belajar dari anak tersebut serta siswa tersebut tidak aktif saat pembelajaran. Tidak berani bertanya saat belum mengerti apa yang dijelaskan oleh guru."<sup>3</sup>

Hal tersebut menunjukan bahwa kurangnya motivasi yang dimiliki siswa menjadikan siswa tidak memiliki partisipasi dan pasif dalam pembelajaran. Siswa tidak berani bertanya kepada guru meskipun dirinya belum mengerti mengenai materi pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru, dan hal tersebut mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh siswa pun tidak optimal dan justru mengalami penurunan.

Motivasi belajar timbul karena ada tujuan, dorongan, dan kebutuhan pada diri siswa tersebut. Pemberian motivasi yang tepat pada siswa akan sangat mendukung semangat belajarnya dan memberikan dorongan pada siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam hal ini, seorang guru dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan berbagai cara, salah satu

---

<sup>3</sup><http://sorotgunungkidul.com/berita-gunungkidul-1277-kegagalan-un-smp-karena-kurangnya-motivasi-siswa.html>, (diakses Selasa, 7 Maret 2017 pukul 09.00)

cara yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan memberikan sebuah *reward* atau penghargaan kepada siswa yang dapat meraih hasil belajar yang optimal. Dengan demikian siswa yang lain akan termotivasi untuk lebih giat belajar untuk dapat meraih hasil belajar yang lebih baik lagi. Selain itu, motivasi belajar siswa juga dipengaruhi dari berbagai aspek. Salah satunya dikutip dalam sebuah berita krjogja.com:

Di Kabupaten Sleman, nilai rata-rata Ujian Nasional (UN) SMP/MTs tahun 2015 yaitu 269,84 atau setara dengan 26,9. Angka ini turun dibandingkan tahun lalu, yakni 27,25. Penyebabnya dikarenakan Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menyatakan bahwa kalau nilai UN tidak lagi sebagai penentu lulusan sehingga mempengaruhi kurangnya semangat belajar siswa ketika mau ujian.<sup>4</sup>

Dari kutipan berita di atas, menunjukkan bahwa salah satu aspek yang menyebabkan penurunan motivasi belajar siswa adalah kebijakan pemerintah. Kebijakan pemerintah yang menyatakan bahwa nilai UN bukan lagi sebagai penentu kelulusan menyebabkan kurangnya semangat belajar siswa akibat penurunan motivasi siswa dalam belajar.

Faktor eksternal lain yang turut mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain adalah teknologi serta sarana dan prasarana sekolah. Penyebab menurunnya hasil belajar akibat teknologi disebabkan gaya hidup yang kurang sehat seperti konsumsi teknologi berlebihan yang membuat konsentrasi dan kesehatan fisik siswa berkurang. Kondisi sosial, pergaulan dan perkembangan teknologi memberikan pengaruh yang tidak sedikit. Dikutip dalam sebuah berita Koran Sindo:

---

<sup>4</sup>Danar Widiyanto. "Nilai Rata-rata UN SMP di Sleman Turun" diakses dari <http://krjogja.com/read/263710/nilai-rata-rata-un-smp-di-sleman-turun.kr> (diakses Selasa, 7 Maret 2017 pukul 09.00)

Saat ini banyak remaja yang lebih memilih bermain dengan gadget dibanding bersosialisasi. Sekolah juga mempunyai peranan penting. Ketergantungan ABG terhadap gadget bisa dikurangi dengan bimbingan para guru. Misalnya dengan larangan membawa gadget atau semua gadget harus dimatikan. Konsentrasi penting untuk meningkatkan prestasi belajar.<sup>5</sup>

Selain itu, sarana dan prasarana sekolah juga menjadi salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Sarana dan prasarana sekolah yang memadai tentunya akan berdampak positif bagi siswa. Namun pada kenyataannya masih banyak sekolah yang kurang memiliki sarana dan prasarana yang memadai, seperti dikutip dalam berita merdeka.com:

Ratusan siswa SMK Muhammadiyah Klampok, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes melakukan aksi unjuk rasa di halaman sekolah mereka, Selasa (27/10). Aksi itu dilakukan karena siswa kecewa terhadap janji penyediaan fasilitas sekolah yang tak kunjung dipenuhi pihak sekolah. Dalam aksinya, para siswa menuntut kepala sekolah mundur dari jabatannya. Kepala sekolah dinilai telah ingkar janji terkait pemenuhan fasilitas sekolah yang hingga kini belum juga direalisasikan. Para siswa sudah lama bersabar menunggu fasilitas sekolah dilengkapi. Namun sudah tiga tahun menunggu, fasilitas berupa sarana dan prasarana praktik cenderung stagnan. Di sisi lain, prestasi siswa menurun.<sup>6</sup>

Dalam hal ini, kecanduan teknologi serta sarana dan prasarana yang kurang memadai menjadi salah satu faktor penyebab menurunnya hasil belajar siswa. Hal tersebut berakibat karena siswa menjadi kurang memiliki motivasi dalam belajar. Kecanduan teknologi menyebabkan siswa menjadi tidak konsentrasi dan malas, siswa tidak memiliki motivasi dalam belajar karena lebih memilih bermain dengan gadgetnya. Selain itu kurang

---

<sup>5</sup>Robi Ardianto/hermansah. "Anak Muda, Wajah Masa depan" dikutip dari <http://www.koran-sindo.com/news.php?r=6&n=1&date=2015-10-28> (diakses Selasa, 7 Maret 2017 pukul 09.00)

<sup>6</sup>SmCetak, Suara Pantura. "Siswa SMK Tuntut Fasilitas Sekolah" dikutip dari <http://berita.suara-merdeka.com/smcetak/siswa-smk-tuntut-fasilitas-sekolah/> (diakses Selasa, 7 Maret 2017 pukul 09.00)

memadainya sarana dan prasarana sekolah juga terbukti menyebabkan penurunan hasil belajar siswa.

Motivasi sebagai dorongan untuk melakukan suatu kegiatan dengan baik. Dengan demikian, dengan adanya sebuah motivasi belajar maka para siswa diharapkan untuk dapat menggerakkan keinginan mereka belajar secara maksimal. Dalam membangun motivasi belajar memerlukan konstruksi yang sangat baik dari guru sebagai fasilitator dan orangtua yang bertanggung jawab terhadap siswa. Dalam hal ini guru juga berperan sebagai seorang motivator yang menumbuhkan motivasi dalam diri siswa. Karena sebuah proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Maka untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut untuk kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga dapat terbentuk sebuah proses pembelajaran yang berhasil dan sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan beberapa masalah yang berkaitan dengan hasil belajar siswa, yaitu:

1. Kemampuan guru dalam mengelola kelas masih belum memadai.
2. Metode mengajar oleh guru yang masih bersifat satu arah.
3. Kurangnya motivasi belajar siswa.
4. Kecanduan teknologi.



5. Sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Karena luasnya penjabaran dari masing-masing faktor, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti hanya pada masalah pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar. Dengan indikator hasil belajar yang diukur melalui indikator ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik, serta indikator model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yang diukur melalui indikator pembentukan kelompok belajar, pemberian tes atau kuis, pemberian skor peningkatan individu dan pemberian evaluasi.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah yaitu: Apakah terdapat pengaruh antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar siswa.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini, manfaat yang dapat diperoleh, diantaranya:

### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wahana penambah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai informasi ilmu pengetahuan serta bahan kajian bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian selanjutnya dan memberikan sumbangan pikiran bagi lembaga dimana tempat penulis menimba ilmu.

### **2. Kegunaan Praktis**

#### **a. Bagi peneliti**

Penelitian ini bermanfaat sebagai penambah pengetahuan dan pengalaman secara praktis untuk bekal menjadi tenaga pengajar serta dapat menambah ilmu yang diperoleh selama peneliti menimba ilmu di perguruan tinggi khususnya ilmu pendidikan.

#### **b. Bagi siswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

#### **c. Bagi guru**

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan masukan bagi guru untuk lebih membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui

penggunaan model pembelajaran yang lebih inovatif serta pemberian motivasi belajar yang sesuai.

d. Bagi pihak Universitas

Hasil penelitian ini sebagai sumbangan koleksi berupa bahan pustaka dan bacaan bagi mahasiswa khususnya pendidikan akuntansi maupun mahasiswa Universitas Negeri Jakarta pada umumnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIK**

#### **A. Deskripsi Konseptual**

##### **1. Hasil Belajar**

###### **a. Definisi Hasil Belajar**

Belajar sebagai sebuah proses memiliki maksud dan tujuan yang hendak dicapai. Slameto dalam bukunya menjelaskan bahwa:

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>7</sup>

Sedangkan Muhibbin Syah menyatakan bahwa belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.<sup>8</sup>

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan sebuah usaha yang dilakukan guna memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang bersifat menetap di dalam individu tersebut dan terjadi melalui sebuah pengalaman dan interaksinya dengan lingkungannya.

Dalam proses pembelajaran, diperlukan adanya sebuah evaluasi yang dijadikan sebagai sebuah tolak ukur pencapaian siswa dalam

---

<sup>7</sup> Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.2

<sup>8</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 2010, h.68

belajar. Guru dapat melakukan evaluasi belajar dengan cara pemberian tes terhadap siswa setelah selesai melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan waktu yang telah ditentukan. Selanjutnya hasil dari pemberian tes terhadap siswa dapat digunakan sebagai ukuran dari pencapaian hasil belajar siswa yang terdiri dari nilai mata pelajaran maupun nilai tingkah laku siswa selama proses pembelajaran.

Purwanto menyatakan hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar, perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>9</sup> Selain itu hasil belajar juga merupakan perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.<sup>10</sup> Sedangkan dalam sebuah buku *Evaluasi Pembelajaran*, Asep Jihad dan Abdul Haris menjelaskan bahwa hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Hal ini berarti bahwa hasil belajar yang diperoleh seseorang bersifat menetap dan dapat dilihat melalui perubahan dalam dirinya baik dalam sikap maupun tingkah laku.

Selain itu Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan bahwa hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki

---

<sup>9</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), h.34

<sup>10</sup> *Ibid*, h.45

seseorang.<sup>11</sup> Sedangkan Dimiyati dan Mudjiono menjelaskan dalam bukunya:

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak mengajar dan tindak belajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Sedangkan dari siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.<sup>12</sup>

Berdasarkan pendapat-pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan sebuah pencapaian atau hasil berupa perubahan dalam diri individu baik dari ranah kognitif, afektif dan psikomotik yang bersifat menetap yang diperoleh melalui sebuah proses pembelajaran.

#### **b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, menurut Nana Sudjana:

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Di samping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Hasil yang dapat diraih masih juga bergantung dari lingkungan. Artinya, ada faktor-faktor yang berada di luar dirinya yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu

---

<sup>11</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.102

<sup>12</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) , h.3-4

lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah ialah kualitas pengajaran.<sup>13</sup>

Selain itu, M. Dalyono juga mengatakan bahwa berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya. Faktor-faktor tersebut yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri, meliputi kesehatan, inteligensi dan bakat, minat dan motivasi, serta cara belajar.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri, meliputi keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.<sup>14</sup>

### c. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar meliputi seluruh ranah psikologis yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses pembelajaran. Asep Jihad dan Abdul Haris dalam bukunya menjelaskan bahwa:

Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari disekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bandung Sinar Baru, 2009), h.39-40

<sup>14</sup>M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2005), h.55-60

<sup>15</sup> Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), h.15

Hal tersebut senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono bahwa:

Sebagai kegiatan yang berupaya untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan, maka evaluasi hasil belajar memiliki sasaran berupa ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan. Ranah tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar siswa secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.<sup>16</sup>

Dalam hal ini diperlukan adanya patokan-patokan atau indikator sebagai penunjuk bahwa seseorang telah berhasil dalam meraih prestasi pada tingkat tertentu. Adapun tujuan dari adanya patokan-patokan atau indikator tersebut adalah agar pemilihan serta penggunaan alat evaluasi akan menjadi lebih tepat, reliabel dan valid.

Hal ini didukung oleh pendapat Muhibbin Syah bahwa:

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai di atas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.<sup>17</sup>

Untuk lebih mudah memahami hubungan antara jenis-jenis belajar dengan indikatornya, berikut ini dijelaskan dalam tabel yang merupakan rangkuman dari tabel jenis, indikator dan cara evaluasi.

**Tabel II. 1. Jenis, Indikator dan Cara Evaluasi**

Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
A. Ranah Cipta (Kognitif) 1. Pengamatan	1. Dapat menunjukkan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi

<sup>16</sup> Dimiyati & Mudjiono, 2006, *Op.Cit.*, h.201

<sup>17</sup> Muhibbin Syah, 2010, *Op.Cit.*, h.216



2. Ingatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat menyebutkan</li> <li>2. Dapat menunjukkan kembali</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes lisan</li> <li>2. Tes tertulis</li> <li>3. Observasi</li> </ol>
3. Pemahaman	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat menjelaskan</li> <li>2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes lisan</li> <li>2. Tes tertulis</li> </ol>
4. Aplikasi atau Penerapan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat memberikan contoh</li> <li>2. Dapat menggunakan secara tepat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes tertulis</li> <li>2. Pemberian tugas</li> <li>3. Observasi</li> </ol>
5. Analisis (pemeriksaan dan penilaian secara teliti)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat menguraikan</li> <li>2. Dapat mengklasifikasikan atau memilah-milah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes tertulis</li> <li>2. Pemberian tugas</li> </ol>
6. Sintesis (membuat paduan baru dan utuh)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat menghubungkan materi-materi, sehingga menjadi kesatuan baru</li> <li>2. Dapat menyimpulkan</li> <li>3. Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes tertulis</li> <li>2. Pemberian tugas</li> </ol>
B. Ranah Rasa (Afektif)		
1. Penerimaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menunjukkan sikap menerima</li> <li>2. Menunjukkan sikap menolak</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes tertulis</li> <li>2. Tes skala sikap</li> <li>3. Observasi</li> </ol>
2. Sambutan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesiediaan berpartisipasi/terlibat</li> <li>2. kesediaan memanfaatkan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes tertulis</li> <li>2. Tes skala sikap</li> <li>3. Observasi</li> </ol>
4. Apresiasi (sikap menghargai)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganggap penting dan bermanfaat</li> <li>2. Menganggap indah dan harmonis</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes tertulis</li> <li>2. Tes skala sikap</li> <li>3. Observasi</li> </ol>
4. Internalisasi (pendalaman)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengakui dan meyakini</li> <li>2. Mengingkari</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes skala sikap</li> <li>2. Pemberian tugas ekspresif dan tugas</li> </ol>

		proyektif
5. Karakterisasi (Penghayatan)	1. Melembagakan atau meniadakan 2. Menjelmakan	1. Pemberian tugas ekspresif dan proyektif, observasi
C. Ranah Karsa (Psikomotorik) 1. Keterampilan bergerak dan bertindak	1. Kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya.	1. Observasi 2. Tes tindakan
2. Kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal	1. Kefasihan melafalkan/mengucapkan 2. Kecakapan membuat mimik dan gerakan jasmani	1. Tes lisan 2. Observasi 3. Tes tindakan

*Sumber : Muhibbin Syah (2010:217-218)*

## 2. Dasar – Dasar Perbankan

Bank merupakan lembaga keuangan yang memberikan jasa keuangan yang lengkap. Usaha keuangan dalam perbankan yang dilakukan disamping menyalurkan dana atau memberikan pinjaman juga melakukan usaha menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan. Selanjutnya usaha lainnya adalah memberikan jasa-jasa keuangan yang mendukung dan memperlancar kegiatan pemberian pinjaman maupun kegiatan menghimpun dana.

Dasar-dasar perbankan bukan berisi materi pembelajaran yang dirancang hanya untuk mengasah kompetensi pengetahuan peserta didik. Dasar-dasar perbankan adalah mata pelajaran yang membekali peserta didik dengan pengetahuan tentang dunia perbankan di Indonesia, keterampilan

dalam menyajikan pengetahuan yang dikuasainya secara konkret dan abstrak, serta dunia perbankan sebagai usaha berdasarkan kepercayaan masyarakat menuntut sikap hemat, cermat, disiplin dan jujur. Sehingga dengan belajar dasar-dasar perbankan diharapkan terbentuk pola pikir peserta didik yang hemat, cermat, disiplin dan jujur.<sup>18</sup>

#### **a. Karakteristik Bunga Kredit**

Materi pembelajaran Bunga Kredit merupakan salah satu materi pembelajaran dasar-dasar perbankan di SMK yang dipelajari di kelas X pada semester genap. Berdasarkan silabus mata pelajaran dasar-dasar perbankan kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 50 Jakarta, materi Bunga Kredit memiliki Kompetensi Dasar (KD) yaitu menjelaskan pengertian bunga kredit, faktor-faktor yang mempengaruhi bunga kredit dan perhitungan bunga kredit.

Sub pokok materi pembelajaran Bunga Kredit yaitu, pengertian bunga kredit, faktor-faktor yang mempengaruhi bunga kredit dan perhitungan bunga kredit.

### **3. Model Pembelajaran Kooperatif**

#### **a. Definisi Model Pembelajaran Kooperatif**

Peran guru dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa mendapatkan informasi dan mengemukakan ide dapat melalui sebuah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif

---

<sup>18</sup> Kasmir, Dasar-Dasar Perbankan, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002)

berfungsi pula sebagai pedoman bagi para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Isjoni menyatakan bahwa *cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. *Cooperative learning* merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda.<sup>19</sup>

Selain itu, *cooperative learning* juga merupakan suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerjasama dengan oranglain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada oranglain.<sup>20</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa *cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana siswa dibentuk secara berkelompok secara heterogen guna meningkatkan kerjasama siswa dan mencapai tujuan pembelajaran bersama.

#### **b. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif**

Arends dalam bukunya menyatakan *the cooperative learning model was developed to achieve at least three important instructional goals: academic achievement, acceptance of diversity, and social skill*

---

<sup>19</sup> Isjoni, *Cooperative Learning*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.11-12

<sup>20</sup> *Ibid*, h.16

*development* (model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting: hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial).<sup>21</sup>

Pendapat lain yang sama juga diungkapkan oleh Ibrahim dalam Isjoni (2013) yang menyatakan bahwa pada dasarnya model *cooperative learning* dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu:

- 1) Hasil belajar akademik  
 Dalam belajar kooperatif meskipun mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademis penting lainnya. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit. Para pengembang model ini telah menunjukkan bahwa model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan baik pada siswa. Kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik.
- 2) Penerimaan terhadap perbedaan individu  
 Tujuan lain model pembelajaran kooperatif adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidakmampuannya. Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain.
- 3) Pengembangan keterampilan sosial  
 Tujuan penting ketiga *cooperative learning* adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerjasama dan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan sosial penting dimiliki siswa, sebab saat ini banyak anak muda masih kurang dalam keterampilan sosial.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Arends, *Learning to Teach*, (New York: Mc Graw Hill International Series, 1998), h.313

<sup>22</sup> Isjoni, 2013, *Op.Cit.*, h.27-28

### c. Unsur – Unsur dalam Model Pembelajaran Kooperatif

Miftahul Huda menjelaskan dalam bukunya lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif harus diterapkan untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) *Positive interdependence* (saling ketergantungan positif)  
Unsur ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif ada dua pertanggungjawaban kelompok. Pertama, mempelajari bahan yang ditugaskan kepada kelompok. Kedua, menjamin semua anggota kelompok secara individu mempelajari bahan yang ditugaskan tersebut.
- 2) *Personal responsibility* (tanggung jawab perseorangan)  
Pertanggungjawaban ini muncul jika dilakukan pengukuran terhadap keberhasilan kelompok. Tujuan pembelajaran kooperatif adalah membentuk semua anggota kelompok menjadi pribadi yang kuat. Tanggungjawab perseorangan adalah kunci untuk menjamin semua anggota yang diperkuat oleh kegiatan belajar bersama. Artinya, setelah mengikuti kelompok belajar bersama, anggota kelompok harus dapat menyelesaikan tugas yang sama.
- 3) *Face to face promotive interaction* (interaksi promotif)  
Unsur ini penting karena dapat menghasilkan saling ketergantungan positif. Ciri-ciri interaksi promotif adalah saling membantu secara efektif dan efisien, saling memberikan informasi dan sarana yang diperlukan, memproses informasi bersama secara lebih efektif dan efisien, saling mengingatkan, saling membantu dalam merumuskan dan mengembangkan argumentasi serta meningkatkan kemampuan wawasan terhadap masalah yang dihadapi, saling percaya, dan saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama.
- 4) *Interpersonal skill* (komunikasi antaranggota)  
Untuk mengkoordinasikan kegiatan siswa dalam pencapaian tujuan siswa harus saling mengenal dan mempercayai, mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius, saling menerima dan saling mendukung, serta mampu menyelesaikan konflik secara konstruktif.
- 5) *Group processing* (pemrosesan kelompok)  
Pemrosesan mengandung arti menilai. Melalui pemrosesan kelompok dapat diidentifikasi dari urutan atau tahapan kegiatan kelompok dan kegiatan dari anggota kelompok. Siapa di antara anggota kelompok yang sangat membantu dan siapa yang tidak membantu. Tujuan pemrosesan kelompok adalah meningkatkan

efektivitas anggota dalam memberikan kontribusi terhadap kegiatan.<sup>23</sup>

#### 4. *Student Team Achievement Division (STAD)*

##### a. *Definisi Model Student Team Achievement Division (STAD)*

*Student Team Achievement Division (STAD)* menurut Isjoni adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajarannya.<sup>24</sup> Dan Miftahul Huda juga menjelaskan bahwa STAD merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerjasama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran.<sup>25</sup>

Selain itu, menurut Ngalimun dalam bukunya menjelaskan bahwa:

STAD adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dengan sintaks: pengarahan, buat kelompok heterogen (4-5 orang), diskusikan bahan belajar LKS-modul secara kolaboratif, sajian presentasi kelompok hingga terjadi diskusi kelas, kuis individual dan buat skor pengembangan tiap siswa atau kelompok, umumkan rekor tim dan individual dan berikan *reward*.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> Miftahul Huda. *Cooperative Learning*. (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2011), hal 46

<sup>24</sup> Isjoni, 2013, *Op.Cit.*, h.51

<sup>25</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), h.201

<sup>26</sup> Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), h.168

Menurut pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa STAD merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang menuntut adanya kerjasama dari setiap anggota kelompok dan kompetisi antar kelompok. Dalam hal ini siswa bekerja di kelompok untuk belajar dari temannya serta mengajar temannya.

**b. Sintaks Model *Student Team Achievement Divison* (STAD)**

Robert E. Slavin dalam bukunya menyebutkan beberapa langkah-langkah yang menguraikan cara memperkenalkan siswa dengan STAD, yaitu:

- 1) Tempatkan siswa ke dalam tim yang masing-masing beranggotakan 4-5 orang. Untuk menempatkan siswa, tentukan peringkat mereka mulai dari yang tertinggi hingga terendah berdasarkan ukuran kinerja akademis tertentu.
- 2) Sediakan lembar kerja dan ujian kecil untuk pelajaran yang Anda rencanakan. Selama studi tim, tugas anggota tim ialah menguasai bahan yang Anda sajikan ke dalam pelajaran Anda dan membantu teman satu tim mereka menguasai bahan.
- 3) Ketika Anda memperkenalkan STAD kepada siswa anda, bacakanlah tugas tim.
- 4) Bagikanlah ujian atau tugas lain dan berilah siswa waktu yang memadai untuk menyelesaikannya. Jangan biarkan siswa bekerjasama dalam ujian tersebut, pada saat ini, mereka harus memperlihatkan apa yang telah mereka pelajari sebagai individu.
- 5) Hitunglah nilai perorangan dan tim.
- 6) Hargailah keberhasilan tim.<sup>27</sup>

Selain itu, Sobry Sutikno juga menjelaskan 5 langkah proses pelaksanaan STAD sebagai berikut:

- 1) Penyajian kelas  
Guru menyajikan materi di depan kelas secara klasikal yang difokuskan pada konsep-konsep dari materi yang akan dibahas saja. Selama presentasi kelas peserta didik harus benar-benar

---

<sup>27</sup> Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), h.22



memperhatikan karena dapat membantu mereka dalam mengerjakan kuis individu yang juga akan menentukan nilai kelompok. Selanjutnya peserta didik disuruh belajar dalam kelompok kecil untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

- 2) Pembentukan kelompok belajar  
Peserta didik disusun dalam kelompok yang anggotanya heterogen (baik kemampuan akademiknya maupun jenis kelaminnya). Adapun fungsi dari pengelompokan ini adalah untuk mendorong adanya kerjasama kelompok dalam mempelajari materi dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
- 3) Pemberian tes atau kuis  
Setelah belajar kelompok selesai, diadakan tes atau kuis dengan tujuan untuk mengetahui atau mengukur kemampuan belajar peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Peserta didik dituntut untuk melakukan yang terbaik sebagai hasil belajar kelompoknya. Selain bertanggungjawab secara individu, peserta didik juga harus menyadari bahwa usaha dan keberhasilan peserta didik nantinya akan memberi sumbangan yang sangat berharga bagi kesuksesan kelompok.
- 4) Pemberian skor peningkatan individu  
Tahap ini dilakukan untuk memberikan keadaan peserta didik suatu sasaran yang dapat dicapai jika mereka bekerja keras dan memperlihatkan hasil yang baik dibandingkan dengan hasil sebelumnya.
- 5) Penghargaan kelompok  
Penghargaan kelompok ini diberikan dengan memberikan hadiah sebagai penghargaan atas usaha yang telah dilakukan kelompok selama belajar.<sup>28</sup>

Agus Suprijono juga menyebutkan beberapa langkah-langkah pembelajaran STAD yaitu:

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen
- 2) Guru menyajikan pelajaran
- 3) Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok
- 4) Guru memberi pertanyaan/kuis kepada seluruh siswa
- 5) Memberi evaluasi
- 6) Kesimpulan<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran*, (Mataram: Holistika Lombok, 2014), h.123-124

<sup>29</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h.133-134

Dengan diuraikannya langkah-langkah pembelajaran STAD menurut beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran STAD dimulai dengan pembentukan kelompok yang terdiri atas 4-5 orang secara heterogen, kemudian guru menyajikan materi pelajaran dan dilanjutkan dengan pemberian tugas atau kuis, selanjutnya guru memberikan skor serta evaluasi dan diakhiri dengan penghargaan kelompok.

**c. Kelebihan dan Kekurangan *Student Team Achievement Divison* (STAD)**

Dalam setiap model pembelajaran memiliki kelebihan serta kekurangan, salah satu kelebihan yang dimiliki oleh model pembelajaran STAD adalah adanya kerjasama dalam kelompok dan dalam menentukan keberhasilan kelompok tergantung pada keberhasilan individu itu sendiri, sehingga setiap anggota kelompok tidak bisa menggantungkan diri pada anggota yang lain. STAD juga menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Nur Asma dalam bukunya menjelaskan beberapa kelebihan dari model STAD, antara lain:

- 1) Meningkatkan kecakapan individu
- 2) Meningkatkan kecakapan kelompok
- 3) Meningkatkan komitmen
- 4) Menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya

- 5) Tidak bersifat kompetitif
- 6) Tidak memiliki rasa dendam<sup>30</sup>

Adapun kekurangan dari model STAD yaitu:

- 1) Kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang
- 2) Siswa berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan<sup>31</sup>

## 5. *Discovery Learning*

### a. Definisi Model *Discovery Learning*

*Discovery Learning* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.<sup>32</sup> Asri C. Budianingsih dalam bukunya juga menjelaskan bahwa model *discovery learning* adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan.<sup>33</sup>

Sedangkan Hamdani dalam bukunya menjelaskan bahwa *Discovery* (penemuan) adalah proses mental ketika siswa mengasimilasikan suatu konsep atau suatu prinsip . Adapun proses mental, misalnya mengamati, menjelaskan, mengelompokkan,

---

<sup>30</sup> Nur Asma, *Model Pembelajaran Kooperatif*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 2006), h.50

<sup>31</sup> *Ibid*

<sup>32</sup> Nanang Hanafiah, dkk., *Konsep Strategis Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), h.77

<sup>33</sup> Asri C. Budianingsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h.43

membuat kesimpulan, dan sebagainya.<sup>34</sup> Selain itu, menurut Supriyadi, *Discovery Learning* yang kurang lebih berarti belajar penyelidikan dan penemuan. Menghendaki guru untuk menyajikan bahan pelajaran tidak dalam bentuk final atau dengan kata lain, guru hanya menyajikan sebagian.<sup>35</sup>

Maka menurut pendapat dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa dituntut untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Sedangkan guru hanya bertugas menyajikan sebagian materi pelajaran.

#### **b. Sintaks Model *Discovery Learning***

Hamdani menyebutkan langkah-langkah model pembelajaran

*Discovery Learning* yaitu:

- 1) Adanya problema yang akan dipecahkan, yang dinyatakan dengan pernyataan atau pertanyaan
- 2) Jelas atau tingkatnya yang akan dipelajari
- 3) Konsep atau prinsip yang harus ditemukan siswa melalui kegiatan tersebut perlu ditulis dengan jelas
- 4) Alat atau bahan perlu disediakan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam melaksanakan kegiatan
- 5) Diskusi sebagai pengarah sebelum siswa melaksanakan kegiatan
- 6) Kegiatan metode penemuan oleh siswa berupa penyelidikan atau percobaan untuk menemukan prinsip yang telah ditetapkan<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h.184-185

<sup>35</sup> Supriyadi, *Strategi Belajar dan Mengajar*, (Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2011), h.62

<sup>36</sup> Hamdani, 2011, *Op.Cit.*, h.185

Selain itu Supriyadi juga menjelaskan beberapa langkah model pembelajaran *Discovery Learning*, yaitu:

- 1) *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan)  
Pertama-tama pada tahap ini pelajar dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Disamping itu guru dapat memulai kegiatan belajar dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu siswa dalam mengeksplorasi bahan.
- 2) *Problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah)  
Setelah dilakukan stimulasi langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah)
- 3) *Data collection*  
Ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis, dengan demikian anak didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan (*collection*) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya.
- 4) *Data processing* (pengolahan data)  
Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para siswa baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan. Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu
- 5) *Verification* (pembuktian)  
Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi

dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data *processing*.

- 6) *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi)  
Tahap generalisasi atau menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama dengan memperhatikan hasil verifikasi.<sup>37</sup>

### c. Kelebihan dan Kekurangan Model *Discovery Learning*

Imas Kurniasih menyebutkan beberapa kelebihan dari model

*Discovery Learning*, antara lain:

- 1) Menimbulkan rasa senang pada siswa karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil
- 2) Siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik
- 3) Mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri
- 4) Siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar<sup>38</sup>

Adapun kekurangan model *Discovery Learning* menurut

Hosnan, yaitu:

- 1) Menyita banyak waktu karena guru dituntut untuk mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator dan pembimbing
- 2) Kemampuan berpikir rasional siswa ada yang masih terbatas
- 3) Tidak semua siswa dapat mengikuti pelajaran dengan cara itu<sup>39</sup>

## B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Mokri dan Supriyono dalam Jurnal JPGSD, PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya, Vol. 1, No. 2, Tahun 2013, 0-216 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran

<sup>37</sup> Supriyadi, 2011, *Op. Cit.*, h.62

<sup>38</sup> Imas Kurniasih, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), h.66

<sup>39</sup> Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h.288

Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas IV SDN Bibis Tandes Surabaya”.

Teori yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut Sugiyanto (2010: 43) didasarkan pada keunggulan yang dimiliki, yaitu: (1) meningkatkan kepekaan dari kesetiakawanan sosial; (2) memungkinkan para siswa saling belajar mengenal sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial dan pandangan-pandangan; (3) memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial; (4) memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen; (5) menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois; (6) membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga masa dewasa; (7) berbagi keterampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara hubungan saling membutuhkan dapat diajarkan dan dipraktekkan.<sup>40</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dearlina Sinaga dalam Jurnal Cakrawala Pendidikan, FKIP Universitas HKBP Nommensen, No. 3, Th. XXXV, Oktober 2016, yang berjudul “Penerapan Model *Student Team Achievement Division* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreativitas Belajar Ekonomi”.

Teori yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu menurut Wibowo dkk (2012: 56) menyatakan bahwa STAD merupakan suatu

---

<sup>40</sup> Akhmad Mokri, dkk., 2013, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas IV SDN Bibis Tandes Surabaya*, Vol. 1 Nomor 2

metode genetic tentang pengaturan kelas dan bukan metode pembelajaran komprehensif untuk subjek tertentu, guru menggunakan pelajaran dan materi mereka sendiri.

Selain itu Pratiwi dkk (2012: 107) mengemukakan bahwa STAD adalah suatu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan terdiri atas 5 komponen utama yang meliputi presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual dan rekognisi tim.

Zain (2006: 38) menyatakan bahwa belajar pada hakikatnya adalah “perubahan” yang terjadi dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar. Sudjana (2005: 92) berpendapat bahwa makin tinggi kemampuan siswa dan kualitas pengajaran, makin tinggi pula hasil belajar siswa.

Dipihak lain, Abdurrahman (2009: 56) menyatakan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar akan tercermin dari kepribadian siswa yang berupa perubahan tingkah laku, yang terwujud setelah mengalami proses pembelajaran.

Sudjana (2010: 97) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Dimiyati & Mudjiono (2010: 43) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil



belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Terkait model pembelajaran kooperatif Solihatin & Raharjo (2011) menyatakan belajar dalam kelompok kecil dengan prinsip kooperatif sangat baik digunakan untuk mencapai tujuan belajar, baik yang sifatnya kognitif, afektif maupun konatif.<sup>41</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati dalam *Pendidikan* Jurnal Pendidikan, Vol. 9, No. 1, Maret 2014, yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Peserta Didik Pada MTs. Islamiyah Palangka Raya”.

Teori yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah menurut Slavin (2007: 102) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Peserta didik ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya dan jenis kelamin. Guru menyajikan pelajaran kemudian peserta didik bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenakan kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Dearlina Sinaga, Oktober 2016, *Penerapan Model Student Team Achievement Division Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreativitas Belajar Ekonomi*, Nomor 3, Th. XXXV

<sup>42</sup> Nurhayati, Maret 2014, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Peserta Didik Pada MTs. Islamiyah Palangka Raya*, Vol 9 Nomor 1

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rochmatin dan Ganes Gunansyah dalam Jurnal JPGSD, PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya, Vol. 2, No. 3, Tahun 2014, yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas IV”.

Teori yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah menurut Ibrahim (2010) yang menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD tidak hanya unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan kemampuan interaksi antara guru dan siswa, meningkatkan kerjasama, kreativitas, berpikir kritis serta ada kemauan membantu teman.

Selain itu menurut Slavin dalam Trianto (2007: 52) pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pembelajaran dimana siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran dan kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut, pada saat tes ini mereka tidak diperbolehkan saling membantu.

Menurut Nasrun dalam Tim Dosen (1980: 25) menjelaskan hasil belajar sebagai hasil akhir pengambilan keputusan mengenai tinggi rendahnya nilai yang diperoleh oleh siswa selama mengikuti proses

pembelajaran. Hasil belajar dikatakan tinggi apabila tingkat kemampuan siswa bertambah dari hasil sebelumnya.<sup>43</sup>

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ronawati dalam Jurnal Kreatif Tadulako, FKIP Tadulako, Vol. 4, No. 1, ISSN: 2354-614X, yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN 3 Tambun Tolitoli”.

Teori yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu menurut Hamalik (1990: 64) menyatakan bahwa diskusi kelompok dan cara pengambilan keputusan kelompok ternyata lebih efektif di bandingkan dengan metode ceramah dan pengajaran individual.

Selain itu Karli (2004: 49) menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif didasari oleh pemikiran filosofis “*getting better together*” yang berarti untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dalam belajar hendaknya dilakukan secara bersama-sama.

Rusmansyah (2003: 9) menyatakan STAD dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran penting yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman atau perbedaan individu dan pengembangan keterampilan sosial.<sup>44</sup>

Berikut ini dijelaskan beberapa hasil penelitian yang relevan dari beberapa jurnal:

---

<sup>43</sup>Rochmatin, dkk., 2014, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas IV*, Vol 2 Nomor 3

<sup>44</sup>Ronawati, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN 3 Tambun Tolitoli*, Vol 4 Nomor 1

Tabel II. 2. Tabulasi Jurnal

No	Judul, Pengarang dan Tahun	Variabel	Hipotesis dan Kesimpulan
1	<p>“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas IV SDN Bibis Tandes Surabaya”.</p> <p>Oleh: Akhhmad Mokri dan Supriyono PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD)</li> <li>2. Hasil Belajar</li> </ol>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan selama dua siklus, siklus pertama memperoleh sebesar 73,2% dan siklus kedua memperoleh sebesar 92,9%. Pada siklus pertama persentase aktivitas siswa sebesar 70% dan pada siklus kedua menunjukkan kemajuan sebesar 92,5%. Persentase ketuntasan klasikal siswa pada siklus pertama sebesar 72,5% dan persentase ketuntasan klasikal siswa pada siklus kedua sebesar 90%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDB Bibis Tandes Surabaya.</p>
2	<p>“Penerapan Model <i>Student Team Achievement Division</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreativitas Belajar Ekonomi”.</p> <p>Oleh: Dearlina Sinaga FKIP Universitas</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD)</li> <li>2. Hasil Belajar</li> </ol>	<p>Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Pancurbatu. Hal tersebut dapat dilihat dari tes hasil belajar yang</p>

	HKBP Nommensen	3. Kreativitas Belajar	menunjukkan bahwa hasil belajar lebih meningkat yakni dari 62,89% menjadi 75% kemudian pada siklus II hasil belajar menjadi lebih baik menjadi 79%.
3	<p>“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Peserta Didik Pada MTs. Islamiyah Palangka Raya”.</p> <p>Oleh: Nurhayati</p>	<p>1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD)</p> <p>2. Hasil Belajar</p>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar PKn mencapai nilai KKM dimana presentase ketuntasan klasikal 100% dengan rata-rata 89,5 dan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang sesuai dengan langkah-langkahnya dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dan guru serta dapat meningkatkan hasil belajar PKn.
4	<p>“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas IV”.</p> <p>Oleh: Rochmatin dan Ganes Gunansyah PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya</p>	<p>1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD)</p> <p>2. Hasil Belajar</p>	Hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh rata-rata kelas 70. Dengan ketuntasan belajar yang dicapai pada siklus I sebesar 58,3%. Pada siklus II meningkat menjadi 79,5 dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 85,2%. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat ketika guru menggunakan model kooperatif tipe STAD.
5	<p>“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA</p>	<p>1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Team</i></p>	Dari hasil tindakan siklus I diperoleh ketuntasan belajar klasikal 25% dengan nilai rata-rata 60,62 dan pada siklus II ketuntasan belajar klasikal meningkat

	<p>di Kelas IV SDN 3 Tambun Tolitoli”.</p> <p>Oleh: Ronawati FKIP Universitas Tadulako</p>	<p><i>Achievement Division</i> (STAD)</p> <p>2. Hasil Belajar</p>	<p>menjadi 100% dengan nilai rata-rata 90,31. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi Gaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 3 Tambun.</p>
6	<p>“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus 2 Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada-Flores”.</p> <p>Oleh: Wilibaldus Bhoke PGSD STKIP Citra Bakti</p>	<p>1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD)</p> <p>2. Motivasi Belajar</p> <p>3. Hasil Belajar</p>	<p>Hasil belajar matematika yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi dari pada hasil belajar matematika siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Serta terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi terhadap hasil belajar matematika. Maka disimpulkan bahwa model kooperatif tipe STAD dan motivasi belajar yang dimiliki siswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika terutama pada siswa kelas V SD Gugus 2 Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada-Flores.</p>
7	<p>“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan STAD Terhadap Hasil Belajar Geografi Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jatinom Klaten</p>	<p>1. Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw</p> <p>2. Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw</p> <p>3. Motivasi</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian maka dinyatakan bahwa terdapat interaksi pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar geografi. Terbuktinya pengaruh bersama model</p>

	Tahun Pelajaran 2013/2014”.  Oleh: Syahril Lukman, Mohammad Gamal dan Puguh Karyanto	Belajar 4. Hasil Belajar	pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar menunjukkan bahwa penggunaan model STAD maupun <i>jigsaw</i> yang digunakan oleh guru, memiliki kemampuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatinom Klaten.
8	“Pengaruh Model Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Geografi”. (Studi Empiris di SMA Swasta Katolik Kabanjahe)  Oleh: Endalina Br Karo S FKIP Universitas Quality Medan	1. Model Pembelajaran 2. Motivasi Belajar 3. Hasil Belajar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar geografi siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi daripada hasil belajar geografi siswa yang diajar dengan model pembelajaran ekspositori.

Berdasarkan uraian hasil penelitian diatas, ditemukan beberapa perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang sekarang, yaitu adanya perbedaan penerapan model pembelajaran pada kelas kontrol serta perbedaan pada objek penelitian yang digunakan. Dimana pada penelitian sebelumnya, model pembelajaran yang diterapkan pada kelas kontrol adalah model pembelajaran konvensional yang masih bersifat satu arah, sedangkan pada penelitian sekarang menerapkan model *Discovery Learning* yang sudah berpusat pada siswa dan sesuai dengan kurikulum 2013. Selain itu objek penelitian pada penelitian sebelumnya adalah siswa pada tingkat SD dan

SMP, sedangkan pada penelitian sekarang objek penelitian menggunakan siswa pada tingkat SMK dimana kemampuan berpikirnya sudah lebih tinggi dan dewasa.

Keunggulan dari penelitian jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah mampu mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Perbankan di SMK Negeri 50 Jakarta. Dimana dalam penelitian ini mampu membantu memecahkan masalah belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Perbankan yang memiliki cukup banyak materi dan bersifat teoritik.

### C. Kerangka Teoritik

*The cooperative learning model was developed to achieve at least three important instructional goals: academic achievement, acceptance of diversity, and social skill development* (Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu: hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial).<sup>45</sup>

Pada dasarnya model *cooperative learning* dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting yang dirangkum Ibrahim, et al. (2000) yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap perbedaan individu dan pengembangan keterampilan sosial.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Arends, 1998, *Op.Cit.*, h.313

<sup>46</sup> Isjoni, 2013, *Op.Cit.*, h.27-28



Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.<sup>47</sup>

Siswa yang belajar menggunakan *cooperative learning* akan memiliki motivasi yang tinggi karena didorong dan didukung rekan sebaya. Cooperative learning juga menghasilkan peningkatan kemampuan akademik, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, membentuk hubungan persahabatan, menimba berbagai informasi, belajar menggunakan sopan santun, meningkatkan motivasi siswa, memperbaiki sikap terhadap sekolah dan belajar mengurangi tingkah laku yang kurang baik, serta membantu siswa dalam menghargai pokok pikiran orang lain.<sup>48</sup>

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, kebiasaan belajar, dan faktor-faktor yang berada di luar dirinya yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah ialah kualitas pengajaran (tujuan, bahan pelajaran, metode dan alat, serta penilaian).<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> Agus Suprijono, 2009, *Op.Cit.*, h.61

<sup>48</sup> Isjoni, 2013, *Op.Cit.*, h.23-24

<sup>49</sup> Nana Sudjana, 2009, *Op.Cit.*, h.39-43

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya. Faktor internal terdiri atas kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi serta cara belajar. Sedangkan faktor ekstrinsik terdiri atas keluarga, sekolah (dalam hal ini terdiri atas kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum), masyarakat dan lingkungan sekitar.<sup>50</sup>

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Yang tergolong dalam faktor internal adalah faktor jasmaniah, faktor psikologis, faktor kematangan fisik maupun psikis serta faktor lingkungan spiritual atau keamanan. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi belajar, dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu faktor-faktor stimulus belajar, faktor-faktor metode belajar dan faktor-faktor individual.<sup>51</sup>

#### **D. Perumusan Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka teoritik yang telah dikemukakan, maka dapat diajukan perumusan hipotesis yaitu Terdapat pengaruh antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar siswa.

---

<sup>50</sup>M. Dalyono, 2005, *Op. Cit.*, h.55-60

<sup>51</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h.138-139

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan data yang fakta dan valid, dapat dipercaya serta dapat dipertanggungjawabkan mengenai perbedaan hasil belajar mata pelajaran Dasar – Dasar Perbankan pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 50 Jakarta yang beralamat di Jalan Cipinang Muara III, RT. 09 RW. 15, Kelurahan Cipinang Muara, Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur. Alasan peneliti memilih tempat ini dikarenakan sekolah ini belum pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran Dasar – Dasar Perbankan.

Waktu penelitian ini dilakukan selama 1 bulan yaitu bulan Mei 2017. Waktu ini dipilih karena merupakan waktu yang tepat untuk melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memfokuskan diri dalam melakukan penelitian.

## C. Metode Penelitian

### 1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek selidik. Caranya dengan membandingkan satu atau lebih kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan satu atau lebih kelompok pembanding yang tidak menerima perlakuan.<sup>52</sup>

### 2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Posttest-Only Control Design*. Berikut desain penelitiannya:<sup>53</sup>

**Tabel III. 1. Desain Penelitian *Posttest-Only Control Design***

Kelompok (K)	Variabel Bebas (X)	Variabel Terikat (Y)
(K)E	$X_E$	$Y_E$
(K)K	$X_K$	$Y_K$

Keterangan:

(K)E : kelompok sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), h.272

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi: dilengkapi Metode R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012),

(K)K : kelompok sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)

X<sub>E</sub> : perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)

X<sub>K</sub> : perlakuan sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)

Y<sub>E</sub> : hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)

Y<sub>K</sub> : hasil belajar sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)

Desain penelitian ini dirancang untuk mengetahui pengaruh perlakuan dengan membandingkan hasil belajar kelompok sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan kelompok sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Adapun setiap kelompok memiliki tingkatan yang sama serta diberikan materi yang sama. Di akhir penelitian, kedua kelompok diberikan tes akhir yang sama untuk mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar – Dasar Perbankan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dipergunakan oleh peneliti dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Sedangkan sumber data yang dipergunakan adalah data

primer yang diperoleh secara langsung dari siswa melalui sebuah tes. Data primer tersebut dipergunakan oleh peneliti untuk mengetahui besaran antara variabel bebas yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan variabel terikat yaitu hasil belajar. Untuk memudahkan dalam memahami serta mengukur variabel, berikut dijelaskan definisi konseptual dan operasional dari setiap variabel dalam penelitian ini.

## **1. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) (X)**

### **a. Definisi Konseptual**

*Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari 4-5 orang secara heterogen yang menuntut adanya kerjasama dari setiap anggota kelompok dan kompetisi antar kelompok. Dalam hal ini siswa bekerja di kelompok untuk belajar dari temannya serta mengajar temannya dalam menguasai materi pelajaran.

Sedangkan model pembelajaran pembeda yang peneliti gunakan adalah *Discovery Learning* atau pembelajaran penemuan adalah suatu model pembelajaran dimana siswa dituntut untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Sedangkan guru hanya bertugas menyajikan sebagian materi pelajaran.

### **b. Definisi Operasional**

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terdiri atas 5 langkah proses pelaksanaan pembelajaran, yakni: penyajian kelas, pembentukan kelompok belajar, pemberian tes atau kuis, pemberian skor peningkatan individu, dan penghargaan kelompok.

Model pembelajaran *Discovery Learning* terdiri atas 6 langkah proses pelaksanaan pembelajaran, yakni: *stimulation* (pemberian rangsangan), *problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah), *data collection*, *data processing*, *verification* (pembuktian), dan *generalization* (menarik kesimpulan).

## **2. Hasil Belajar (Y)**

### **a. Definisi Konseptual**

Hasil belajar merupakan sebuah pencapaian atau hasil berupa perubahan dalam diri individu baik dari ranah kognitif, afektif dan psikomotik yang bersifat menetap yang diperoleh melalui sebuah proses pembelajaran.

### **b. Definisi Operasional**

Hasil belajar didefinisikan secara operasional melalui penilaian dari hasil belajar mata pelajaran Dasar – Dasar Perbankan dengan

menggunakan sebuah tes yang disusun berdasarkan aspek kognitif peserta didik. Nilai tersebut diperoleh melalui pemberian serangkaian tes berbentuk pilihan ganda (PG) yang sesuai dengan indikator penilaian dari materi bunga kredit, yaitu pengertian bunga kredit, faktor-faktor yang mempengaruhi bunga kredit serta perhitungan bunga kredit.

### c. Kisi – Kisi Instrumen

Kisi – kisi instrumen penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai tes yang akan diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh sebuah nilai. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik melalui sebuah tes berbentuk pilihan ganda (PG) yang berjumlah 30 soal. Soal – soal ini digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman serta pengetahuan peserta didik pada ranah kognitif. Soal dibuat sendiri oleh peneliti dengan kisi – kisi instrumen tes sebagai berikut:

**Tabel III. 2. Kisi – Kisi Instrumen Tes Hasil Belajar**

<b>Ranah</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item Uji Coba</b>	<b>Item Drop</b>	<b>Item Valid</b>
Kognitif	Pengertian bunga kredit	4, 5, 7, 20,	-	4, 5, 7, 20
	Faktor-faktor yang mempengaruhi bunga kredit	1, 2, 3, 6, 10, 11, 12, 13, 22, 23	1, 2, 3	6, 10, 11, 12, 13, 22, 23



	Perhitungan bunga kredit	8, 9, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	8, 18	9, 14, 15, 16, 17, 19, 21, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30
--	--------------------------	--	-------	---

### 3. Uji Instrumen Tes Penelitian

#### a. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.<sup>54</sup> Untuk menguji adanya validitas instrumen maka perlu diadakan uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan rumus *r product moment* dengan angka kasar:<sup>55</sup>

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : jumlah sampel yang diuji

X : skor item

<sup>54</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineke Cipta, 2006), h.160

<sup>55</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 58

Y : skor total

### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.<sup>56</sup> Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus KR-20:

$$r_{ii} = \frac{n}{n-1} \left( \frac{St^2 - \sum pq}{St^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{ii}$  : koefisien reliabilitas

n : jumlah item dalam instrument

p : proporsi siswa yang menjawab benar

q : 1 – p

$S^2$  : varians total

## E. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh, kemudian dilakukan perhitungan statistik yang meliputi uji persyaratan analisis dan uji hipotesis.

### 1. Uji Persyaratan Analisis Data

#### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada

---

<sup>56</sup> Suharsimi Arikunto, 2006, *Op.Cit.*, h.170

penelitian ini menggunakan rumus *Liliefors* dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Rumus yang digunakan adalah:<sup>57</sup>

$$L_o = |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

Keterangan:

$L_o$  : L observasi (harga mutlak besar)

$F(Z_i)$  : merupakan peluang baku

$S(Z_i)$  : merupakan proporsi angka baku

Jika didapatkan hasil perhitungan  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , maka data tersebut berdistribusi normal.

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui seragam atau tidaknya sampel yang diambil dari populasi yang sama. Dalam penelitian ini, perhitungan homogenitas menggunakan rumus uji-F pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , yaitu sebagai berikut:<sup>58</sup>

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Jika didapatkan hasil perhitungan  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka data tersebut homogen.

---

<sup>57</sup> Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), h.466

<sup>58</sup> *Ibid*, h.250

## 2. Uji Hipotesis

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan uji-t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Uji-t untuk menguji bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus yang digunakan, yaitu:<sup>59</sup>

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$\text{sedangkan } s_{gab} = \sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2}}$$

Keterangan:

- $t_{hitung}$  : harga  $t$  hitung
- $\bar{X}_1$  : nilai rata-rata hitung data sesudah eksperimen
- $\bar{X}_2$  : nilai rata-rata hitung data sebelum eksperimen
- $s_1^2$  : varians data sesudah eksperimen
- $s_2^2$  : varians data sebelum eksperimen
- $s_{gab}$  : simpangan baku kedua kelompok
- $n_1$  : jumlah siswa pada kelompok eksperimen
- $n_2$  : jumlah siswa pada kelompok kontrol

## 3. Hipotesis Statistik

Perumusan hipotesis statistik adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

---

<sup>59</sup> *Ibid*, h.239

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar

$H_a$  : Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar

$\mu_1$  : Rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)

$\mu_2$  : Rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Dalam penelitian ini membahas mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar serta untuk mengetahui perbedaan rata-rata (*mean*) hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran Dasar-Dasar Perbankan. Penelitian ini dilakukan pada dua kelas X Akuntansi di SMK Negeri 50 Jakarta yaitu kelas eksperimen pada X Akuntansi 2 dan kelas kontrol pada X Akuntansi 1. Kedua kelas tersebut memiliki kemampuan dan karakteristik yang cukup sama sehingga pengambilan sampel dilakukan secara acak. Dengan sampel penelitian 35 siswa pada kelas eksperimen dan 35 siswa pada kelas kontrol. Penelitian ini dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan yang terdiri atas 4 kali pertemuan untuk kegiatan belajar mengajar dan 1 kali pertemuan untuk kegiatan ujian *posttest*. Pokok bahasan pembelajaran yang diajarkan dalam penelitian ini adalah materi bunga kredit pada kompetensi dasar 3.8 yaitu menjelaskan pengertian, faktor-faktor yang mempengaruhi dan penentuan bunga kredit.

Pada kedua kelas tersebut, dilakukan pemberian *treatment* yang berbeda untuk dapat mengukur hasil belajar, pada kelas eksperimen diberikan *treatment* pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe

STAD dan kelas kontrol diberikan *treatment* pembelajaran dengan model pembelajaran *Discovery Learning*. Instrumen dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk *posttest* dengan bentuk soal pilihan ganda sebanyak 30 soal. Sebelum melakukan uji coba instrumen tes pada kelas eksperimen dan kontrol, uji coba instrumen dilakukan pada kelas tanpa *treatment* yaitu kelas XI Ak 2. Uji coba dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen guna mengetahui tingkat kesahihan maupun ketepatan dari instrumen tersebut.

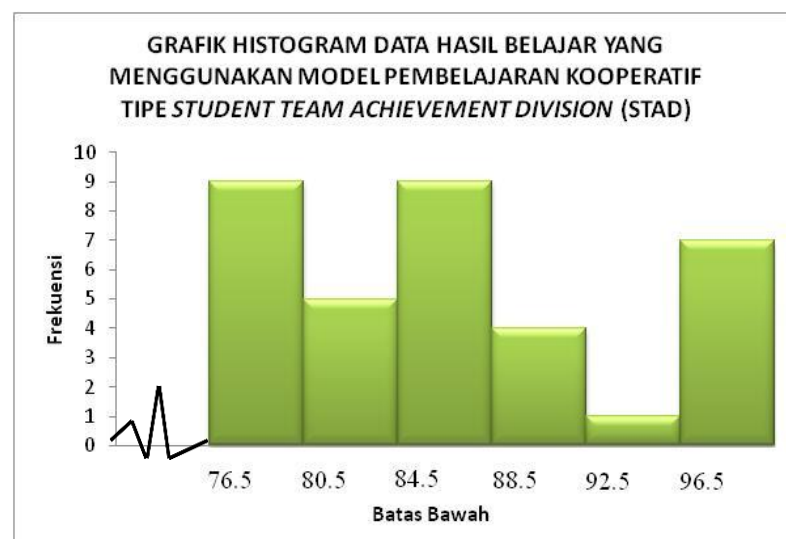
Berikut ini disajikan data akhir hasil penelitian berupa data hasil belajar dari masing-masing kelas setelah diberikan perlakuan (*treatment*).

### **1. Hasil Belajar Kelas Eksperimen (*Student Team Achievement Division*)**

Bedasarkan data penelitian siswa yang diberi *treatment* model pembelajaran kooperatif tipe STAD selama proses pembelajaran serta setelah dilakukan *posttest*, maka dapat diambil nilai dari hasil belajar dan diperoleh nilai terendah sebesar 77 dan nilai tertinggi sebesar 100 dengan total nilai seluruhnya sebesar 3093. Rata-rata nilai yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebesar 88,37 dengan nilai tengah (*median*) sebesar 90 dan nilai yang sering muncul (*modus*) sebesar 90. Adapun besarnya standar deviasi nilai siswa kelas eksperimen adalah 6,23 dan varians sebesar 38,77. Berikut disajikan data dalam bentuk tabel dan grafik :

**Tabel IV. 1. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Eksperimen**

Distribusi Frekuensi						
No	Kelas Interval	Batas		Titik Tengah	Frekuensi	
		Atas	Bawah		Absolut	Relatif
1	77-80	76,5	80,5	78,5	6	17%
2	81-84	80,5	84,5	82,5	5	14%
3	85-88	84,5	88,5	86,5	6	17%
4	89-92	88,5	92,5	90,5	8	23%
5	93-96	92,5	96,5	94,5	5	14%
6	97-100	96,5	100,5	98,5	5	14%
					<b>35</b>	<b>100%</b>

**Gambar IV. 1. Grafik Histogram Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen**

Dari tabel dan grafik di atas, dapat dijabarkan secara jelas bahwa siswa yang memperoleh nilai terendah berada pada interval 77-80 sebanyak 6 siswa atau 17% dari total frekuensi dengan titik tengah 78,5, kemudian pada interval 81-84 sebanyak 5 siswa atau 14% dari total frekuensi dengan titik tengah 82,5, pada interval 85-88 sebanyak 6 siswa atau 17% dari total frekuensi dengan titik tengah 86,5, pada interval 89-92 sebanyak 8 siswa atau 23% dari total frekuensi dengan titik tengah 90,5, pada interval 93-96 sebanyak 5 siswa atau 14% dari total frekuensi



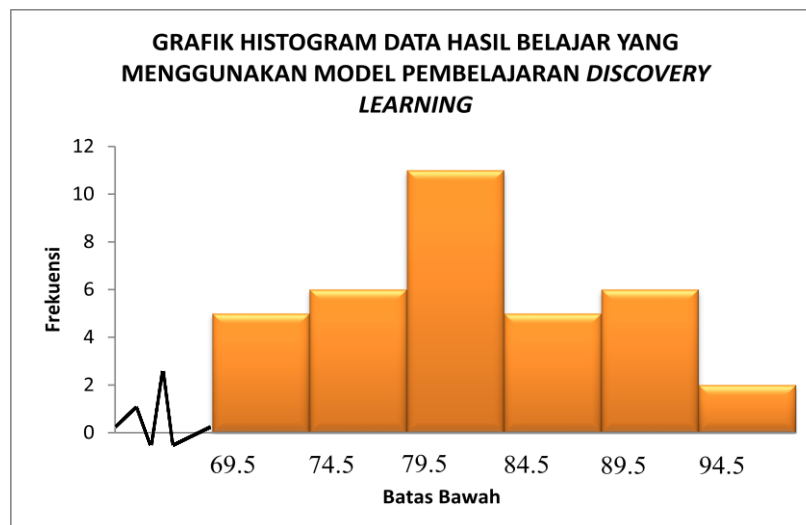
dengan titik tengah 94,5, dan siswa yang memperoleh nilai tertinggi pada interval 97-100 sebanyak 5 siswa atau 14% dari total frekuensi dengan titik tengah 98,5. Frekuensi paling banyak terdapat pada interval 89-92 yang terdiri dari 8 siswa atau 23% dari total frekuensi keseluruhan.

## 2. Hasil Belajar Kelas Kontrol (*Discovery Learning*)

Bedasarkan data penelitian siswa yang diberi *treatment* model pembelajaran *Discovery Learning* selama proses pembelajaran serta setelah dilakukan *posttest*, maka dapat diambil nilai dari hasil belajar dan diperoleh nilai terendah sebesar 70 dan nilai tertinggi sebesar 97 dengan total nilai seluruhnya sebesar 2888. Rata-rata nilai yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* sebesar 82,51 dengan nilai tengah (*median*) sebesar 83 dan nilai yang sering muncul (*modus*) sebesar 77. Adapun besarnya standar deviasi nilai siswa kelas kontrol adalah 7,35 dan varians sebesar 54,02. Berikut disajikan data dalam bentuk tabel dan grafik :

**Tabel IV. 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Kontrol**

Distribusi Frekuensi						
No	Kelas Interval	Batas		Titik Tengah	Frekuensi	
		Atas	Bawah		Absolut	Relatif
1	70-74	69,5	74,5	72	5	14%
2	75-79	74,5	79,5	77	6	17%
3	80-84	79,5	84,5	82	11	31%
4	85-89	84,5	89,5	87	5	14%
5	90-94	89,5	94,5	92	6	17%
6	95-99	94,5	99,5	97	2	6%
					<b>35</b>	<b>100%</b>



**Gambar IV. 2. Grafik Histogram Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen**

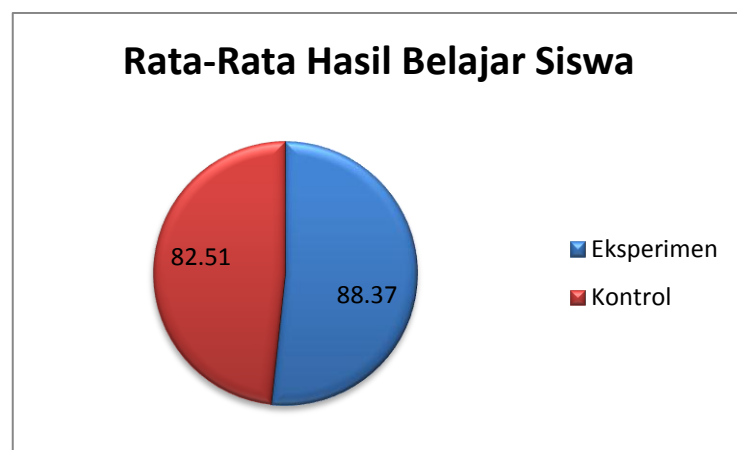
Dari tabel dan grafik di atas, dapat dijabarkan secara jelas bahwa siswa yang memperoleh nilai terendah berada pada interval 70-74 sebanyak 5 siswa atau 14% dari total frekuensi dengan titik tengah 72, kemudian pada interval 75-79 sebanyak 6 siswa atau 17% dari total frekuensi dengan titik tengah 77, pada interval 80-84 sebanyak 11 siswa atau 31% dari total frekuensi dengan titik tengah 82, pada interval 85-89 sebanyak 5 siswa atau 14% dari total frekuensi dengan titik tengah 87, pada interval 90-94 sebanyak 6 siswa atau 17% dari total frekuensi dengan titik tengah 92, dan siswa yang memperoleh nilai tertinggi pada interval 95-99 sebanyak 2 siswa atau 6% dari total frekuensi dengan titik tengah 97. Frekuensi paling banyak terdapat pada interval 80-84 yang terdiri dari 11 siswa atau 31% dari total frekuensi keseluruhan.

Berikut ini dijabarkan rekapitulasi hasil belajar dalam bentuk tabel dan diagram *pie chart* antara kelas eksperimen dan kontrol untuk memperjelas perbedaan hasil belajar dari kedua kelas tersebut.

Tabel IV. 3.

## Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Keterangan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Sampel	35 siswa	35 siswa
Nilai Tertinggi	100	97
Nilai Terendah	77	70
Rata – Rata	88,37	82,51
Median	90	83
Modus	90	77
Varians	38,77	54,02
Standar Deviasi	6,23	7,35



Gambar IV. 3.

## Diagram Perbedaan Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pada tabel IV. 3 menunjukkan perbedaan statistika hasil belajar antara kelas eksperimen dan kontrol setelah diberi *treatment* yang berbeda. Pada kelas eksperimen diberi perlakuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan pada kelas kontrol diberi perlakuan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning*. Pada tabel tersebut

dijelaskan bahwa jumlah masing-masing sampel sebanyak 35 siswa. Pada kelas eksperimen nilai tertinggi sebesar 100 dan terendah sebesar 77 dengan selisih sebesar 23. Sedangkan pada kelas kontrol nilai tertinggi sebesar 97 dan terendah sebesar 70 dengan selisih sebesar 27. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen sebesar 88,37 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 82,51. Kedua kelas tersebut memiliki selisih nilai rata-rata sebesar 5,86. Nilai median pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu sebesar 90 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 83 sedangkan nilai modus pada kelas eksperimen juga lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu sebesar 90 sedangkan kelas kontrol sebesar 77.

Pada kelas eksperimen memiliki varians sebesar 38,77 atau lebih rendah dibandingkan pada kelas kontrol yang memiliki varians sebesar 54,02. Selain itu standar deviasi pada kelas eksperimen juga lebih rendah jika dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu sebesar 6,23 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 7,35 yang berarti bahwa kelas penyebaran data di kelas eksperimen lebih mendekati nilai rata-rata daripada penyebaran data yang ada di kelas kontrol.

Berdasarkan data statistik di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa data statistik hasil belajar (*mean, median, modus*) siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Selain itu selisih data statistik juga menjelaskan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen berbeda dengan kelas kontrol.

## B. Pengujian Hipotesis

### 1. Uji Persyaratan Analisis Data

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data yang diperoleh dalam penelitian berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji Liliefors dengan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Pengujian ini dilakukan pada data di kelas eksperimen dan kontrol. Adapun kriteria uji normalitasnya adalah jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan jika  $L_{hitung} > L_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

Setelah dihitung menggunakan rumus pada kelas eksperimen dan kontrol, hasilnya adalah pada kelas eksperimen dengan sampel yang berjumlah 35 siswa diperoleh  $L_{hitung} = 0,120$  dan  $L_{tabel} = 0,149$ . Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa  $L_{hitung} < L_{tabel}$  yaitu  $0,120 < 0,149$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan data sampel kelas eksperimen berdistribusi normal. Selanjutnya pada kelas kontrol dengan sampel yang berjumlah 35 siswa diperoleh  $L_{hitung} = 0,120$  dan  $L_{tabel} = 0,149$ . Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa  $L_{hitung} < L_{tabel}$  yaitu  $0,120 < 0,149$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan data sampel kelas kontrol berdistribusi normal.

**Tabel IV. 4.****Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

<b>Kelas</b>	<b>L hitung</b>	<b>L tabel</b>	<b>Kesimpulan</b>
Eksperimen	0,120	0,149	L <sub>hitung</sub> < L <sub>tabel</sub> sebaran data berdistribusi normal
Kontrol	0,120	0,149	

**b. Uji Homogenitas**

Setelah data kedua kelompok penelitian telah dinyatakan berdistribusi normal, selanjutnya dapat dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah kedua kelas memiliki varians yang homogen atau tidak homogen. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Fisher (uji F) dengan menghitung varians dari masing-masing kelas eksperimen dan kontrol. Setelah dihitung, diperoleh varians untuk kelas eksperimen sebesar 54,02 dan kelas kontrol sebesar 38,77. Nilai  $F_{hitung}$  diperoleh dengan cara membagi varians terbesar yaitu 54,02 dengan varians terkecil yaitu 38,77 sehingga diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 1,39. Besarnya nilai  $F_{tabel}$  diperoleh dari tabel F dengan kriteria taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  dengan derajat kebebasan (dk) adalah  $n - 1$  yaitu  $dk = 35 - 1 = 34$ . Dari perhitungan dengan menggunakan Microsoft Excel diperoleh  $F_{tabel(0,05;34;34)} = 1,77$ . Maka hasil perhitungan dari uji homogenitas menunjukkan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $1,39 < 1,77$  maka  $H_0$  diterima

yang menunjukkan bahwa kedua kelompok dinyatakan homogen. Artinya, kedua kelas baik eksperimen maupun kontrol memiliki kemampuan maupun karakteristik yang sama.

**Tabel IV. 5.**

**Hasil Uji Homogenitas Kelas Eskperimen dan Kelas Kontrol**

<b>F hitung</b>	<b>F tabel</b>	<b>Kesimpulan</b>
1,39	1,77	$F_{hitung} < F_{tabel}$ data bersifat homogen

## 2. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan diketahui bahwa sampel berdistribusi normal serta uji homogenitas dan kedua sampel dinyatakan homogen, maka selanjutnya dilakukan uji perbedaan atau uji hipotesis untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata hasil belajar dari kedua kelas baik eksperimen maupun kontrol dengan menggunakan uji T. Uji ini dilakukan untuk menguji benar atau tidaknya hipotesis nol ( $H_0$ ) dan berlaku atau tidaknya hipotesis alternative ( $H_a$ ). Untuk pengujian tersebut hipotesis statistiknya dirumuskan sebagai berikut :

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar

$H_a$  : Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar

$\mu_1$  : Rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)

$\mu_2$  : Rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*

Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebesar 88,37 sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* adalah sebesar 82,51. Setelah dilakukan perhitungan uji hipotesis menggunakan rumus uji T diperoleh  $t_{hitung} = 2,553$  dan  $t_{tabel} = 1,667$ , dengan derajat kebebasan  $(db) = n - 2$  yaitu  $70 - 2 = 68$ , dan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu sebesar  $2,553 > 1,667$ . Maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Nol ( $H_0$ ) ditolak dan Hipotesis Alternative ( $H_a$ ) diterima. Berdasarkan hasil uji T terhadap hasil belajar pada kedua kelompok kelas tersebut maka disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini juga menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai model pembelajaran cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas X Akuntansi di SMK Negeri 50 Jakarta.



Tabel IV. 6.

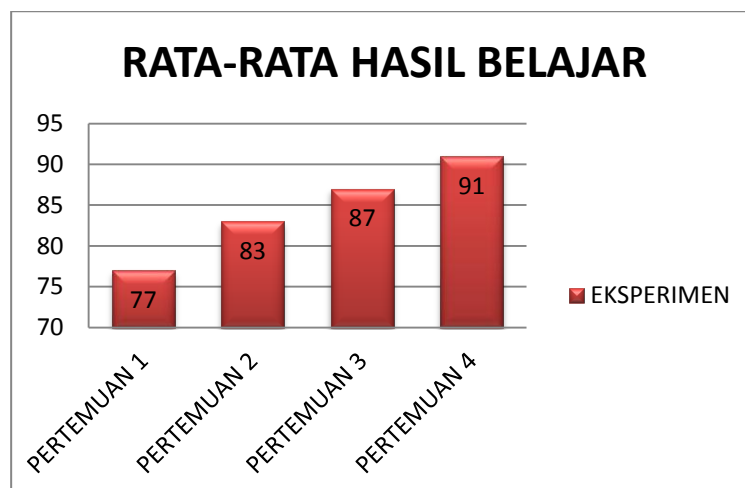
**Hasil Uji Hipotesis Kelas Eskperimen dan Kelas Kontrol**

<b>T hitung</b>	<b>T tabel</b>	<b>Kesimpulan</b>
2,553	1,667	terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa

**C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis dengan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  dan  $db = 68$ , maka diperoleh  $t_{hitung} = 2,553$  dan  $t_{tabel} = 1,667$ . Maka hasil tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,553 > 1,667$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Selain itu berdasarkan hasil nilai rata-rata hasil belajar siswa menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memperoleh hasil nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model *Discovery Learning* yaitu sebesar 88,37 pada kelas eksperimen dan 82,51 pada kelas kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Perbedaan nilai antara kedua kelas tersebut disebabkan oleh adanya perbedaan perlakuan (*treatment*), dimana pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dalam proses pembelajarannya tidak hanya bersifat satu arah namun juga melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan karena melibatkan berbagai aspek seperti keaktifan siswa, kerjasama antar siswa maupun kreativitas dari siswa itu sendiri. Selain itu STAD merupakan model pembelajaran yang dapat diterapkan secara universal terhadap objek penelitian, baik pada tingkat anak-anak, remaja maupun dewasa. Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan pada tiap pertemuan, rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menunjukkan hasil yang lebih tinggi dan selalu mengalami peningkatan pencapaian hasil belajar pada setiap pertemuannya.

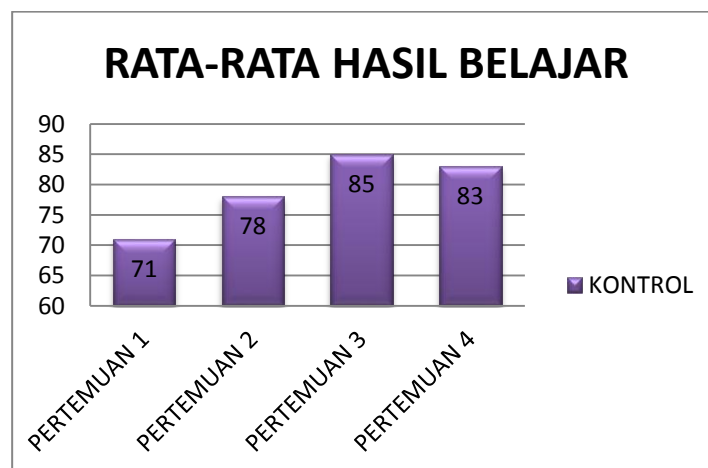


**Gambar IV.4.**

**Grafik Pengamatan Hasil Belajar Kelas Eksperimen**

Berdasarkan grafik pengamatan hasil belajar di atas pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada setiap pertemuan. Pada pertemuan 1 menunjukkan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 77, pada pertemuan 2 meningkat menjadi 83, selanjutnya pada tahap 3 meningkat menjadi 87 sedangkan pada tahap 4 dan 5 mengalami peningkatan yang sama yaitu sebesar 91. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat membantu siswa dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar.

Sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* yang pada proses pembelajarannya hanya bersifat satu arah sehingga proses pembelajaran menjadi monoton dan tidak banyak melibatkan siswa itu sendiri sehingga proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan membuat siswa mudah bosan untuk belajar.



**Gambar IV. 5.**

#### **Grafik Pengamatan Hasil Belajar Kelas Kontrol**

Pada grafik hasil pengamatan hasil belajar pada kelas kontrol menunjukkan bahwa ada terjadinya peningkatan pada pertemuan 1 sampai

pertemuan 3, namun pada pertemuan 4 mengalami penurunan. Adapun pada pertemuan 1 menunjukkan rata-rata hasil belajar pada kelas kontrol sebesar 71, pada pertemuan 2 mengalami peningkatan menjadi 78, selanjutnya pada pertemuan 3 kembali meningkat menjadi 85 dan mengalami penurunan pada pertemuan 4 menjadi 83.

Dari hasil pengamatan di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Dearlina Sinaga yang menyatakan bahwa menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dari tes hasil belajar yang menunjukkan bahwa hasil belajar lebih meningkat daripada sebelum menggunakan model pembelajaran STAD yakni 62,89% menjadi 75%.<sup>60</sup> Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati yang berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran STAD ternyata dapat meningkatkan hasil belajar. Hal tersebut dibuktikan dengan analisis hasil belajar pada penelitian yang menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Mulai dari pra tindakan yang masih 59,39

---

<sup>60</sup>Dearlina Sinaga, Oktober 2016, *Penerapan Model Student Team Achievement Division Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreativitas Belajar Ekonomi*, Nomor 3, Th. XXXV

meningkat pada siklus I menjadi 65,71 dan pada siklus II meningkat lagi mencapai 76,51 dengan ketuntasan 90,48%.<sup>61</sup> Dan ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rochmatin dan Ganes Gunansyah yang menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat ketika guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan rata-rata nilai hasil belajar yang selalu mengalami peningkatan dimulai dari pra siklus yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 62,59, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 68 dan selanjutnya pada siklus II meningkat menjadi 79.<sup>62</sup>

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan penelitian-penelitian terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sampai pada kebenaran yang mutlak, karena peningkatan hasil belajar siswa tidak hanya sepenuhnya dikarenakan oleh penerapan model pembelajaran saja, tetapi banyak faktor-faktor lain baik faktor internal seperti intelegensi dan bakat, minat dan motivasi maupun cara belajar siswa itu sendiri. Selain itu juga terdapat pengaruh dari faktor eksternal lain seperti lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat yang secara tidak langsung juga mempengaruhi siswa dalam mencapai hasil belajarnya. Namun, penerapan model pembelajaran kooperatif dapat menjadi

---

<sup>61</sup> Nurhayati, Maret 2014, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Peserta Didik Pada MTs. Islamiyah Palangka Raya*, Vol 9 Nomor 1

<sup>62</sup> Rochmatin, dkk., 2014, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas IV*, Vol 2 Nomor 3

salah satu alternatif model pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun keterbatasan penelitian yang ada dalam penelitian ini adalah cukup sulitnya siswa untuk beradaptasi dengan cepat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, karena model pembelajaran ini belum pernah diterapkan oleh guru di SMK Negeri 50 Jakarta, sehingga siswa masih belum sepenuhnya memahami dan harus dijelaskan secara berulang mengenai model pembelajaran kooperatif tipe STAD secara keseluruhan. Penelitian ini juga tidak dapat digeneralisasi pada tempat lain yang disebabkan oleh adanya perbedaan baik dari karakteristik maupun kemampuan siswa itu sendiri. Selain itu, penelitian ini juga hanya dibatasi tentang model pembelajaran, sedangkan model pembelajaran bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan hasil belajar karena masih banyak faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi hasil belajar.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian serta pengolahan data yang telah dilakukan, maka peneliti menyampaikan beberapa kesimpulan. Adapun secara rinci kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 50 Jakarta pada siswa kelas X Akuntansi 2 sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas X Akuntansi 1 sebagai kelas kontrol menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran *Discovery Learning*.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan model pembelajaran *Discovery Learning*.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa implikasi yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu :

1. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah salah satu model pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat menjadi salah satu model pembelajaran alternatif yang inovatif dan menarik karena adanya keaktifan, kerjasama maupun kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga keterlibatan dari siswa dalam proses pembelajaran memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD cocok diaplikasikan pada mata pelajaran Dasar-Dasar Perbankan pada materi Bunga Kredit yang memiliki cukup banyak materi dan bersifat teoritis maupun pemecahan masalah. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa dapat mengoptimalkan kemampuan serta pengetahuan yang dimilikinya dan bekerja sama dengan siswa lainnya.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dalam penelitian ini, saran-saran yang diajukan oleh peneliti antara lain :

1. Penelitian ini memberikan informasi bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa X Akuntansi pada mata pelajaran Dasar-Dasar Perbankan. Namun masih terdapat banyak faktor lain yang turut mempengaruhi hasil belajar siswa seperti faktor internal yang terdiri atas intelegensi dan bakat, minat dan motivasi maupun cara belajar siswa itu sendiri. Selain itu juga



terdapat pengaruh dari faktor eksternal lain seperti lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat yang secara tidak langsung juga mempengaruhi siswa dalam mencapai hasil belajarnya.

2. Bagi guru, diharapkan untuk mengoptimalkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD agar siswa mendapatkan hasil belajar yang lebih baik, karena selain memberikan materi pelajaran, guru juga harus mampu untuk menyampaikan materi dan membuat jalannya proses pembelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa, sehingga siswa tidak mudah bosan dalam belajar di kelas.
3. Bagi siswa, diharapkan untuk siswa yang memiliki hasil belajar yang masih rendah sebaiknya bisa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini memberikan informasi bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat mengaplikasikan pada seluruh materi dalam mata pelajaran Dasar-Dasar Perbankan dikarenakan dalam penelitian ini hanya menggunakan materi Bunga Kredit, serta mempergunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar maupun mengaplikasi model pembelajaran ini pada ukuran kelas yang lebih bervariasi demi memberikan hasil penelitian yang lebih tergambar secara menyeluruh dan signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Ahmadi, Abu. *Psikologi Belajar*. 2013. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arends, Richard. *Learning to Teach*. 1998. New York: Mc Graw Hill International Series.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 22006*. (Jakarta: PT Rineke Cipta.
- \_\_\_\_\_. *Manajemen Penelitian*. 2013. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. 1998. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asma, Nur. *Model Pembelajaran Kooperatif*. 2006. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Budianingsih, Asri C. *Belajar dan Pembelajaran*. 2005. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar & Pembelajaran*. 2006. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. 2011. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Hanafiah, Nanang. dkk., *Konsep Strategis Pembelajaran*. 2012. Bandung: Refika Aditama.
- Hosnan. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. 2014. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda, Miftahul. *Cooperative Learning*. 2011. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- \_\_\_\_\_. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. 2015. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Isjoni. *Cooperative Learning*. 2013. Bandung: Alfabeta.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. 2013. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kurniasih, C. Imas. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. 2014. Surabaya: Kata Pena.

- M. Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. 2005. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Ngalimun. *Strategi dan Model Pembelajaran*. 2012. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. 2011. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Slameto. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. 2010. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*. 2011. Jakarta: PT Indeks.
- Sudjana. *Metode Statistika*. 2005. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. 2009. Bandung: Bandung Sinar Baru.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. 2015. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. *Statistika untuk Penelitian*. 2012. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. 2011. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning*. 2009. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Supriyadi. *Strategi Belajar dan Mengajar*. 2011. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.
- Sutikno, Sobry. *Metode & Model-Model Pembelajaran*. 2014. Mataram: Holistika Lombok.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. 2010. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

#### JURNAL

- Bhoke, Wilibaldus. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus 2 Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada – Flores*. 2016. Vol. 3 Nomor 1.
- Br, Endalina Karo Sekali. *Pengaruh Model Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Geografi*. 2013. Vol. 5 Nomor 1.
- Lukman, Syahril dkk. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan STAD Terhadap Hasil Belajar Geografi Ditinjau Dari Motivasi Belajar*

*Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jatinom Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014*. 2016. Vol. 2, Nomor 2.

Mokri, Akhmad dkk. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas IV SDN Bibis Tandes Surabaya*. 2013. Vol. 1, Nomor 2.

Nurhayati. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Peserta Didik Pada MTs. Islamiyah Palangka Raya*. Maret 2014. Vol 9, Nomor 1.

Rochmatin, dkk. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas IV*. 2014. Vol 2, Nomor 3.

Ronawati. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN 3 Tambun Tolitoli*. Vol 4, Nomor 1.

Sinaga, Dearlina. *Penerapan Model Student Team Achievement Division Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreativitas Belajar Ekonomi*. Oktober 2016. Nomor 3, Th. XXXV.

#### INTERNET

<http://bangka.tribunnews.com/2015/05/14/hasil-un-tahun-ini-menurun-dibandingkan-tahun-lalu> (diakses Minggu, 5 Maret 2017)

<http://kabar24.bisnis.com/berita/read/20151125/255/495528/sekarang-abad-21-guru-harus-ubah-gaya-mengajar> (diakses Minggu, 5 Maret 2017)

<http://sorotgunungkidul.com/berita-gunungkidul-1277-kegagalan-un-smp-karena-kurangnya-motivasi-siswa.html> (diakses Selasa, 7 Maret 2017)

<http://krjogja.com/read/263710/nilai-rata-rata-un-smp-di-sleman-turun.kr> (diakses Selasa, 7 Maret 2017)

<http://www.koran-sindo.com/news.php?r=6&n=1&date=2015-10-28> (diakses Selasa, 7 Maret 2017)

<http://berita.suara-merdeka.com/smcetak/siswa-smk-tuntut-fasilitas-sekolah/> (diakses Selasa, 7 Maret 2017)

## Lampiran 1.



*Building  
Future  
Leaders*

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220  
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982  
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180  
Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486  
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : **2159/UN39.12/KM/2017**  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian  
untuk Penulisan Skripsi**

**12 April 2017**

Yth. Kepala SMK 50 Jakarta  
Jl. Cipinang Muara III, RT 09/15, Kel. Cipinang Muara  
Kec. Jatinegara, Jakarta timur

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Novi Purwaningsih**  
Nomor Registrasi : **8105132168**  
Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**  
Fakultas : **Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**  
No. Telp/HP : **08111196666**

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

**"Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar"**

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,  
dan Hubungan Masyarakat



Sasmito, SH  
NIP. 19670403 198510 2 001

Tembusan :  
1. Dekan Fakultas Ekonomi  
2. Koordinator Prodi Pendidikan Ekonomi

Lampiran 2.



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 50 JAKARTA**  
**KELOMPOK : BISNIS DAN MANAJEMEN**  
 Jalan Cipinang Muara I Jatinegara Jakarta Timur 13420 Tlp/Fax : 021 8194466  
 Website : [www.smk50.net](http://www.smk50.net) - Email : [smknegerilimapuluh@yahoo.com](mailto:smknegerilimapuluh@yahoo.com)



## SURAT KETERANGAN

NOMOR : 243 / 1.851.7

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 50 Jakarta menerangkan bahwa :

N a m a : **Novi Purwaningsih**  
 Nomor Registrasi : 8105132168  
 Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
 Fakultas : Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

Benar telah melaksanakan kegiatan Penelitian di SMK Negeri 50 Jakarta, dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul :

**“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar”**

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Jakarta, 31 Mei 2017  
 Kepala Sekolah

**Drs. WANTARIP**  
 NIP : 196101201992031001

Lampiran 3.

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

### **KELAS EKSPERIMEN**

Nama Sekolah : SMKN 50 Jakarta  
Program Keahlian : Akuntansi  
Mata Pelajaran : Dasar-Dasar Perbankan  
Kelas/Semester : X (sepuluh)/II (dua)  
Topik /Tema : Bunga Kredit  
Alokasi Waktu : 8x45 menit (Pertemuan ke 1 - 4)

#### **A. Kompetensi Inti:**

KI 3 Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.

KI 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung

## B. Kompetensi Dasar

NO.	KOMPETENSI DASAR
	<p>1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, atas keteraturan yang salah satunya melalui pengembangan berbagai keterampilan dalam perbankan</p> <p>1.2. Menyadari kebesaran Tuhan Yang Maha Esa yang menciptakan pengetahuan yang salah satunya keteraturan melalui pengembangan berbagai keterampilan dalam perbankan</p> <p>1.3. Meyakini bahwa bekerja di perbankan adalah salah satu bentuk pengamalan perintah Tuhan yang harus dilakukan secara sungguh-sungguh.</p>
	<p>2.1. Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam pembelajaran perbankan.</p> <p>2.2. Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam melakukan pembelajaran sehingga menjadi motivasi internal dalam pembelajaran perbankan</p> <p>2.3. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap proaktif dalam melakukan kegiatan perbankan</p>
	<p>3.8 Menjelaskan pengertian, faktor-faktor yang mempengaruhi dan penentuan bunga kredit</p>
	<p>4.8 Menghitung pembebanan bunga kredit</p>

## C. Indikator Pencapaian

INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
<p>1.1.1 Bersyukur dengan cara berdoa sebelum dan setelah pelajaran dasar-dasar perbankan.</p> <p>1.2.1 Mengamalkan pengetahuan sebagai wujud ibadah kepada Tuhan.</p> <p>1.3.1 Bekerja dan belajar perbankan dengan sungguh-sungguh.</p>



2.1.1 Belajar dengan serius, semangat, dan berusaha mencari tahu ilmu yang dipelajari.
2.2.1 Bersikap jujur , disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong dalam kegiatan pembelajaran dasar-dasar akuntansi.
2.3.1 Aktif dalam kegiatan pembelajaran dasar-dasar perbankan
3.8.1 Terampil menjelaskan kembali pengertian, faktor-faktor yang mempengaruhi dan penentuan bunga kredit
4.8.1 Terampil menghitung pembebanan bunga kredit

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

Melalui kegiatan diskusi dan pembelajaran kelompok dalam pembelajaran dasar dasar perbankan ini diharapkan siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan bertanggung jawab dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, memberi saran dan kritik, serta dapat :

1. Mendeskripsikan pengertian bunga kredit
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi bunga kredit
3. Menghitung bunga kredit

#### **E. Materi Ajar**

##### **Pengertian Suku Bunga**

Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman)

Ada dua macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya yaitu :

- Bunga Simpanan
 

Merupakan harga beli yang harus dibayar bank kepada nasabah pemilik simpanan. Bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas

jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Contoh : Jasa giro, Bunga Tabungan, Bunga Deposito

- Bunga Pinjaman

Merupakan bunga yang dibebankan kepada para peminjam atau harga jual yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank. Bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Contoh : Bunga kredit

**Faktor-Faktor Utama yang Mempengaruhi Besar Kecilnya Penetapan Suku Bunga :**

1. Kebutuhan Dana
2. Persaingan
3. Kebijakan Pemerintah
4. Target Laba Yang diinginkan
5. Jangka Waktu
6. Kualitas Jaminan
7. Reputasi Perusahaan
8. Produk yang kompetitif
9. Hubungan baik
10. Jaminan Pihak Ketiga

**Komponen-Komponen Dalam Menentukan Bunga Kredit**

- Total biaya dana (cost of fund)
- Biaya operasi
- Cadangan resiko kredit macet
- Laba yang diinginkan

- Pajak

### **Jenis-Jenis Pembebanan Suku Bunga Kredit**

- Sliding Rate
- Flat Rate
- Floating Rate

### **Perhitungan**

#### **Metode Flat Rate**

a. Menghitung Pokok Pinjaman (PJ)

$$PJ = \frac{\text{Jumlah Pinjaman}}{\text{Jangka Waktu}}$$

$$PJ = \frac{\text{Rp. 60.000.000,-}}{12 \text{ Bulan}} = \text{Rp. 5.000.000}$$

b. Menghitung bunga (BG) per bulan

$$BG = \frac{\text{Bunga} \times \text{Nominal Pinjaman} \times 1}{12}$$

12

$$BG = \frac{24\% \times \text{Rp. 60.000.000} \times 1}{12} = \text{Rp. 1.200.000}$$

12

#### **Metode Sliding Rate**

Menghitung Pokok Pinjaman (PJ)

$$PJ = \frac{\text{Jumlah Pinjaman}}{\text{Jangka Waktu}}$$

Jangka Waktu

$$PJ = \underline{\text{Rp. 60.000.000,-}} = \text{Rp. 5.000.000}$$

12 Bulan

Menghitung bunga (BG) per bulan

$$BG = \% \underline{\text{Bunga 1 Th}} \times (\text{Sisa Pinjaman})$$

12

Angsuran Bulan 1

$$\text{Pokok pinjaman} = \text{Rp.5.000.000}$$

$$\text{Bunga} = \underline{24\% \times 60.000.000} = \text{Rp.1.200.000}$$

12

$$\text{Jumlah Angsuran 1} = \text{Rp.6.200.000}$$

Dan seterusnya hingga angsuran bulan ke 12

#### **F. Model/Metode Pembelajaran**

Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan saintifik (*scientific*) serta Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD)

## G. Kegiatan Pembelajaran

### Pertemuan ke-1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuka pertemuan dengan Salam</li> <li>2. Mengondisikan lingkungan/kelas agar kondusif.</li> <li>3. Mengajak peserta didik berdoa untuk mengawali pembelajaran.</li> <li>4. Melakukan konfirmasi tentang kehadiran peserta didik.</li> <li>5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu memperluas pengetahuan tentang pengertian bunga kredit.</li> <li>6. Memberikan motivasi sebelum memulai kegiatan inti.</li> </ol>	5 menit
Inti	<p><b>Mengamati</b></p> <p>Sebelum guru memberikan penjelasan materi, siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4 – 5 siswa secara heterogen, selanjutnya guru membuka pengetahuan siswa tentang pengertian bunga kredit dengan menjelaskan dan mempelajari buku pegangan maupun sumber lain.</p> <p><b>Menanya</b></p> <p>Guru menanyakan kembali siswa mengenai pengertian bunga kredit serta memberikan tugas kepada kelompok dalam bentuk latihan soal. Pada tahap ini, guru mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dengan cara mengamati setiap kelompok belajar yang telah dibentuk sebelumnya.</p> <p><b>Mengesplorasi</b></p> <p>Siswa diminta mengumpulkan data dan informasi tentang pengertian pengertian bunga kredit. Selama tahap ini, setiap anggota kelompok saling berdiskusi mengenai tugas yang</p>	75 menit

	<p>telah diberikan. Pengumpulan data oleh siswa didapatkan dari berbagai sumber referensi seperti buku, maupun referensi lain melalui internet.</p> <p><b>Asosiasi</b></p> <p>Setelah setiap kelompok selesai mengumpulkan data dan informasi mengenai tugas yang telah diberikan, pada tahap ini selanjutnya siswa diminta untuk menguraikan kembali informasi yang diperoleh tentang pengertian bunga kredit, serta guru memberikan hasil nilai yang diperoleh siswa setelah mengerjakan tugas kelompok. Pada tahap ini juga seluruh siswa dilibatkan untuk saling berdiskusi, memberikan pertanyaan maupun memberikan tambahan informasi atas materi yang sedang dipelajari.</p> <p><b>Komunikasi</b></p> <p>Selanjutnya guru memberikan evaluasi kembali serta siswa memberikan pendapat, masukan, maupun pertanyaan selama proses pembelajaran sehingga seluruh siswa dapat memahami sepenuhnya mengenai materi yang dipelajari, dalam hal ini alasan atau argumen terhadap jawaban siswa sebagai bentuk interaksi tanya jawab antara guru dan siswa.</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa diminta untuk menyimpulkan tentang keseluruhan materi</li> <li>2. Guru menyempurnakan kesimpulan yang di sampaikan siswa</li> <li>3. Guru memberikan pesan kepada muridnya untuk tetap belajar di rumah</li> <li>4. Mengakhirinya dengan salam dan doa penutup.</li> </ol>	10 menit

### Pertemuan ke-2

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi
----------	--------------------	---------

		<b>Waktu</b>
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuka pertemuan dengan Salam</li> <li>2. Mengondisikan lingkungan/kelas agar kondusif.</li> <li>3. Mengajak peserta didik berdoa untuk mengawali pembelajaran.</li> <li>4. Melakukan konfirmasi tentang kehadiran peserta didik.</li> <li>5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu memperluas pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi bunga kredit</li> <li>6. Guru mengulangi materi sebelumnya</li> <li>7. Memberikan motivasi sebelum memulai kegiatan inti.</li> </ol>	5 menit
Inti	<p><b>Mengamati</b></p> <p>Guru membuka pengetahuan siswa tentang faktor-faktor yang mempengaruhi bunga kredit dengan menjelaskan dan mempelajari buku pegangan maupun sumber lain.</p> <p><b>Menanya</b></p> <p>Sebelum memasuki materi baru, guru menanyakan kembali siswa mengenai materi sebelumnya yang telah dipelajari yaitu pengertian bunga kredit, selanjutnya setelah melakukan review materi, guru dapat melanjutkan untuk menjelaskan tentang materi baru yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi bunga kredit, dan selanjutnya guru memberikan tes kepada seluruh siswa dalam bentuk ulangan harian.</p> <p><b>Mengesplorasi</b></p> <p>Siswa diminta mengumpulkan data dan informasi mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi bunga kredit. Pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada siswa dengan setiap kelompoknya untuk saling berdiskusi, pengumpulan data maupun informasi juga didapatkan oleh siswa melalui berbagai sumber yang ada baik buku maupun dengan media</p>	75 menit

	<p>internet. Setelah selesai berdiskusi, selanjutnya guru dapat melaksanakan tes kepada seluruh siswa yaitu ulangan harian. Siswa diminta untuk mengerjakan tes secara individu tanpa bantuan kelompok guna melihat sejauh mana ketercapaian materi-materi yang telah dipelajari.</p> <p><b>Asosiasi</b></p> <p>Sebelum siswa melaksanakan ulangan harian, siswa menguraikan kembali informasi yang diperoleh mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi bunga kredit dengan cara saling berdiskusi antar kelompok, seluruh siswa secara aktif saling terlibat dalam diskusi dan guru memberikan kesimpulan mengenai materi yang dipelajari atas diskusi yang berlangsung. Selanjutnya setelah siswa melaksanakan tes, guru dan siswa membahas mengenai ulangan harian yang telah dilaksanakan, selain itu guru juga memberikan penilaian kepada seluruh siswa.</p> <p><b>Komunikasi</b></p> <p>Guru memberikan evaluasi kembali serta siswa memberikan pendapat, masukan, maupun pertanyaan selama proses pembelajaran yang telah berlangsung agar seluruh materi yang telah dipelajari dapat dimengerti oleh siswa.</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa diminta untuk menyimpulkan tentang keseluruhan materi</li> <li>2. Guru menyempurnakan kesimpulan yang di sampaikan siswa</li> <li>3. Guru memberikan pesan kepada muridnya untuk tetap belajar di rumah</li> <li>4. Mengakhirinya dengan salam dan doa penutup.</li> </ol>	10 menit



**Pertemuan ke-3**

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuka pertemuan dengan Salam</li> <li>2. Mengondisikan lingkungan/kelas agar kondusif.</li> <li>3. Mengajak peserta didik berdoa untuk mengawali pembelajaran.</li> <li>4. Melakukan konfirmasi tentang kehadiran peserta didik.</li> <li>5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu memperluas pengetahuan tentang perhitungan bunga kredit</li> <li>6. Guru mengulangi materi sebelumnya</li> <li>7. Memberikan motivasi sebelum memulai kegiatan inti.</li> </ol>	5 menit
Inti	<p><b>Mengamati</b></p> <p>Guru membuka pengetahuan siswa tentang penentuan bunga kredit dengan menjelaskan dan mempelajari buku pegangan maupun sumber lain.</p> <p><b>Menanya</b></p> <p>Sebelum melanjutkan materi pelajaran baru, guru mengulang kembali materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Selanjutnya guru dapat memulai materi baru yaitu mengenai penentuan bunga kredit. Guru menjelaskan sedikit tentang materi tersebut untuk selanjutnya setiap kelompok melakukan diskusi. Setelah itu guru memberikan siswa tugas kelompok berupa latihan soal.</p> <p><b>Mengesplorasi</b></p> <p>Pada tahap ini siswa diminta mengumpulkan data dan informasi mengenai perhitungan bunga kredit dengan cara berdiskusi kelompok. Seluruh siswa bersama dengan</p>	75 menit

	<p>kelompoknya dapat mengumpulkan data dan informasi dengan cara memanfaatkan sumber referensi yang ada. Pada tahap ini juga guru mengamati jalannya diskusi setiap kelompok.</p> <p><b>Asosiasi</b></p> <p>Setelah selesai melakukan diskusi, siswa menguraikan kembali informasi yang diperoleh mengenai perhitungan bunga kredit dan saling berdiskusi dengan kelompok lain, memberikan pertanyaan, serta guru memberikan kesimpulan atas penjelasan yang telah disampaikan oleh siswa.</p> <p>Selanjutnya siswa melakukan latihan soal yang diberikan oleh guru mengenai materi yang dipelajari.</p> <p><b>Komunikasi</b></p> <p>Guru memberikan evaluasi kembali serta siswa memberikan pendapat, masukan, maupun pertanyaan selama proses pembelajaran baik diskusi kelompok maupun latihan soal yang telah berlangsung.</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa diminta untuk menyimpulkan tentang keseluruhan materi</li> <li>2. Guru menyempurnakan kesimpulan yang di sampaikan siswa</li> <li>3. Guru memberikan pesan kepada muridnya untuk tetap belajar di rumah</li> <li>4. Mengakhirinya dengan salam dan doa penutup.</li> </ol>	10 menit

#### Pertemuan ke-4

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Membuka pertemuan dengan Salam	5 menit

	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Mengondisikan lingkungan/kelas agar kondusif.</li> <li>3. Mengajak peserta didik berdoa untuk mengawali pembelajaran.</li> <li>4. Melakukan konfirmasi tentang kehadiran peserta didik.</li> <li>5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu memperluas pengetahuan tentang Perhitungan bunga kredit</li> <li>6. Guru mengulangi materi sebelumnya</li> <li>7. Memberikan motivasi sebelum memulai kegiatan inti.</li> </ol>	
Inti	<p><b>Mengamati</b></p> <p>Guru membuka pengetahuan siswa tentang penentuan bunga kredit dengan menjelaskan dan mempelajari buku pegangan maupun sumber lain.</p> <p><b>Menanya</b></p> <p>Guru menanyakan kembali siswa penentuan bunga kredit yang sebelumnya telah dipelajari serta pada pertemuan ini, siswa diberikan kembali tes berupa ulangan harian untuk melihat sejauh mana ketercapaian siswa atas materi-materi yang telah dipelajari.</p> <p><b>Mengesplorasi</b></p> <p>Pada tahap ini seluruh siswa saling berdiskusi mengenai materi yang sebelumnya telah dipelajari. Siswa diminta untuk saling bertanya maupun menyampaikan pendapat tentang informasi-informasi yang mereka ketahui tentang materi tersebut. Selanjutnya siswa melakukan ulangan harian secara individu tanpa bantuan dari kelompok.</p> <p><b>Asosiasi</b></p> <p>Setelah selesai melaksanakan tes, guru membahas mengenai materi-materi yang telah dipelajari tersebut serta memberikan penilaian kepada seluruh siswa.</p>	75 menit

	<p><b>Komunikasi</b></p> <p>Guru memberikan evaluasi kembali serta siswa memberikan pendapat, masukan, maupun pertanyaan selama proses pembelajaran, selain itu guru juga memberikan penghargaan kelompok atas prestasi dan ketercapaian materi yang telah dipelajari.</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa diminta untuk menyimpulkan tentang keseluruhan materi</li> <li>2. Guru menyempurnakan kesimpulan yang di sampaikan siswa</li> <li>3. Guru memberikan penghargaan kelompok</li> <li>4. Guru memberikan pesan kepada muridnya untuk tetap belajar di rumah</li> <li>5. Mengakhirinya dengan salam dan doa penutup.</li> </ol>	10 menit

#### H. Media dan sumber belajar

- **Media Pembelajaran**

1. Laptop dan Proyektor
2. *PowerPoint* untuk langkah-langkah kegiatan

- **Sumber Belajar**

1. Sari Dwi Astuti, 2015, Dasar-Dasar Perbankan, Mediatama.

#### I. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik penilaian : pengamatan, tes tertulis
2. Prosedur penilaian

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1.	Pengetahuan	Tes individu (latihan soal dan ulangan	Penyelesaian tes individu

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
	a. Mendeskripsikan Pengertian bunga kredit b. Mendeskripsikan faktor- faktor yang mempengaruhi bunga kredit c. Menghitung bunga kredit	harian)	

## J. Instrument Penilaian Hasil Belajar

### Soal

1. Apa pengertian dari bunga bank?
2. Sebutkan faktor – faktor yang mempengaruhi suku bunga?
3. Salah satu faktor yang mempengaruhi suku bunga adalah produk yang kompetitif . apa yang dimaksud dengan produk yang kompetitif?
4. Dalam pembebanan bunga terdapat beberapa jenis, jelaskan pembebanan bunga flate rate dengan sliding rate?
5. PT. MIS mendapat persetujuan pinjaman investasi dari Bank ABC senilai Rp. 60.000.000,- untuk jangka waktu 1 tahun. Bunga yang dibebankan sebesar 24% pa.  
Hitunglah cicilan setiap bulannya jika di hitung dengan metode sliding rate?
6. PT. MIS mendapat persetujuan pinjaman investasi dari Bank ABC senilai Rp. 60.000.000,- untuk jangka waktu 1 tahun. Bunga yang dibebankan sebesar 20% pa.  
Hitunglah cicilan setiap bulannya jika di hitung dengan metode Flat?

### a. Norma Penilaian

**Soal**

Jawaban soal nomor 1 berbobot 10 %

Jawaban soal nomor 2 berbobot 10 %

Jawaban soal nomor 3 berbobot 15%

Jawaban soal nomor 4 berbobot 15 %

Jawaban soal nomor 5 berbobot 25 %

Jawaban soal nomor 6 berbobot 25 %

**b. Kunci Jawaban****Soal**

1. Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman)
2. Faktor-faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga adalah :
  - Kebutuhan Dana
  - Persaingan
  - Kebijakan Pemerintah
  - Target Laba Yang diinginkan
  - Jangka Waktu
  - Kualitas Jaminan
  - Reputasi Perusahaan
  - Produk yang kompetitif
  - Hubungan baik

- Jaminan pihak ketiga
3. Produk kompetitif merupakan produk yang dibiaya kredit tersebut laku dipasaran. Untuk produk yang kompetitif, bunga kredit yang diberikan relatif rendah jika dibandingkan dengan produk yang kurang kompetitif
  4. Metode pembebanan bunga:
    - Flat rate merupakan pembebanan bunga setiap bulan dengan jumlah pinjaman dan bunga pinjaman dengan jumlah yang sama, sehingga angsuran kreditnya akan terus sama sampai angsuran lunas
    - Sliding rate merupakan pembebanan bunga setiap bunga yang dihitung dari sisa pinjaman, sehingga jumlahnya menurun seiring dengan turunnya pokok pinjaman.
  5. Perhitungan :

Cara menghitung pokok pinjamam per bulan

$$PPJ = \frac{\text{Jumlah Pinjaman}}{\text{Jangka waktu}}$$

$$PPJ = \frac{60.000.000}{12 \text{ bulan}} = 5.000.000/\text{bulan}$$

$$\text{Bunga} = \frac{\% \text{ angsuran 1 tahun} \times \text{sisa pinjaman}}{12 \text{ bulan}}$$

Angsuran bulan 1

Pokok pinjaman	5.000.000
Bunga $\frac{24\% \times 60.000.000}{12 \text{ bulan}}$	<u>1.200.000</u>
Jumlah angsuran 1	6.200.000

Angsuran bulan 2

Pokok pinjaman	5.000.000
Bunga $\frac{24\% \times 55.000.000}{12 \text{ bulan}}$	<u>1.100.000</u>

12 bulan	
Jumlah angsuran 2	6.100.000
Angsuran bulan 3	
Pokok pinjaman	5.000.000
Bunga $\frac{24\% \times 50.000.000}{12 \text{ bulan}}$	<u>1.000.000</u>
Jumlah angsuran 3	6.000.000
Angsuran bulan 4	
Pokok pinjaman	5.000.000
Bunga $\frac{24\% \times 45.000.000}{12 \text{ bulan}}$	<u>900.000</u>
Jumlah angsuran 4	5.900.000
Angsuran bulan 5	
Pokok pinjaman	5.000.000
Bunga $\frac{24\% \times 40.000.000}{12 \text{ bulan}}$	<u>800.000</u>
Jumlah angsuran 5	5.800.000
Angsuran bulan 6	
Pokok pinjaman	5.000.000
Bunga $\frac{24\% \times 35.000.000}{12 \text{ bulan}}$	<u>700.000</u>
Jumlah angsuran 6	5.700.000
Angsuran bulan 7	
Pokok pinjaman	5.000.000
Bunga $\frac{24\% \times 30.000.000}{12 \text{ bulan}}$	<u>600.000</u>
Jumlah angsuran 7	5.600.000
Angsuran bulan 8	



Pokok pinjaman	5.000.000
Bunga $\frac{24\% \times 25.000.000}{12 \text{ bulan}}$	<u>500.000</u>
Jumlah angsuran 8	5.500.000
Angsuran bulan 9	
Pokok pinjaman	5.000.000
Bunga $\frac{24\% \times 20.000.000}{12 \text{ bulan}}$	<u>400.000</u>
Jumlah angsuran 9	5.400.000
Angsuran bulan 10	
Pokok pinjaman	5.000.000
Bunga $\frac{24\% \times 15.000.000}{12 \text{ bulan}}$	<u>300.000</u>
Jumlah angsuran 10	5.300.000
Angsuran bulan 11	
Pokok pinjaman	5.000.000
Bunga $\frac{24\% \times 10.000.000}{12 \text{ bulan}}$	<u>200.000</u>
Jumlah angsuran 11	5.200.000
Angsuran bulan 12	
Pokok pinjaman	5.000.000
Bunga $\frac{24\% \times 5.000.000}{12 \text{ bulan}}$	<u>100.000</u>
Jumlah angsuran 12	5.100.000

Tabel perhitungan kredit

Dengan sliding rare

Bulan	Angsuran	Pokok	Bunga	Saldo Akhir
1	6.200.000	5.000.000	1.200.000	55.000.000
2	6.100.000	5.000.000	1.100.000	50.000.000
3	6.000.000	5.000.000	1.000.000	45.000.000

4	5.900.000	5.000.000	900.000	40.000.000
5	5.800.000	5.000.000	800.000	35.000.000
6	5.700.000	5.000.000	700.000	30.000.000
7	5.600.000	5.000.000	600.000	25.000.000
8	5.500.000	5.000.000	500.000	20.000.000
9	5.400.000	5.000.000	400.000	15.000.000
10	5.300.000	5.000.000	300.000	10.000.000
11	5.200.000	5.000.000	200.000	5.000.000
12	5.100.000	5.000.000	100.000	0
	<b>Jumlah</b>	<b>60.000.000</b>	<b>7.800.000</b>	<b>72.000.000</b>

#### 6. Perhitungan :

Cara menghitung pokok pinjaman per bulan

$$PPJ = \frac{\text{Jumlah Pinjaman}}{\text{Jangka waktu}}$$

Jangka waktu

$$PPJ = \frac{60.000.000}{12 \text{ bulan}} = 5.000.000/\text{bulan}$$

Selanjutnya menghitung Bunga (BG) Per bulan :

$$BG = \frac{\text{Bunga} \times \text{Nominal Pinjaman}}{12 \text{ bulan}} \times 1$$

$$BG = \frac{20 \% \times 60.000.000}{12 \text{ bulan}} \times 1 = 1.000.000$$

jadi jumlah angsuran tiap bulan adalah :

Pokok pinjaman                      5.000.000

Bunga                                      1.000.000

6.000.000

jumlah angsuran diuraikan dalam tabel tiap bulan

## Tabel perhitungan kredit

Dengan flat rate

<b>Bulan</b>	<b>Angsuran</b>	<b>Pokok</b>	<b>Bunga</b>	<b>Saldo Akhir</b>
1	6.000.000	5.000.000	1.000.000	55.000.000
2	6.000.000	5.000.000	1.000.000	50.000.000
3	6.000.000	5.000.000	1.000.000	45.000.000
4	6.000.000	5.000.000	1.000.000	40.000.000
5	6.000.000	5.000.000	1.000.000	35.000.000
6	6.000.000	5.000.000	1.000.000	30.000.000
7	6.000.000	5.000.000	1.000.000	25.000.000
8	6.000.000	5.000.000	1.000.000	20.000.000
9	6.000.000	5.000.000	1.000.000	15.000.000
10	6.000.000	5.000.000	1.000.000	10.000.000
11	6.000.000	5.000.000	1.000.000	5.000.000
12	6.000.000	5.000.000	1.000.000	0
	<b>Jumlah</b>	<b>60.000.000</b>	<b>12.000.000</b>	<b>72.000.000</b>

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

### KELAS KONTROL

Nama Sekolah : SMKN 50 Jakarta  
 Program Keahlian : Akuntansi  
 Mata Pelajaran : Dasar-Dasar Perbankan  
 Kelas/Semester : X (sepuluh)/II (dua)  
 Topik /Tema : Bunga Kredit  
 Alokasi Waktu : 8x45 menit (Pertemuan ke 1 - 4)

#### A. Kompetensi Inti:

KI 3 Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.

KI 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung

#### B. Kompetensi Dasar

NO.	KOMPETENSI DASAR
	1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, atas keteraturan yang salah satunya melalui pengembangan berbagai keterampilan dalam perbankan 1.2. Menyadari kebesaran Tuhan Yang Maha Esa yang menciptakan pengetahuan

	<p>yang salah satunya keteraturan melalui pengembangan berbagai keterampilan dalam perbankan</p> <p>1.3. Meyakini bahwa bekerja di perbankan adalah salah satu bentuk pengamalan perintah Tuhan yang harus dilakukan secara sungguh-sungguh.</p>
	<p>2.1. Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam pembelajaran perbankan.</p> <p>2.2. Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur , disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam melakukan pembelajaran sehingga menjadi motivasi internal dalam pembelajaran perbankan</p> <p>2.3. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap proaktif dalam melakukan kegiatan perbankan</p>
	3.8 Menjelaskan pengertian, faktor-faktor yang mempengaruhi dan penentuan bunga kredit
	4.8 Menghitung pembebanan bunga kredit

### C. Indikator Pencapaian

INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1.1.1 Bersyukur dengan cara berdoa sebelum dan setelah pelajaran dasar-dasar perbankan.
1.2.1 Mengamalkan pengetahuan sebagai wujud ibadah kepada Tuhan.
1.3.1 Bekerja dan belajar perbankan dengan sungguh-sungguh.
2.1.1 Belajar dengan serius, semangat, dan berusaha mencari tahu ilmu yang dipelajari.
2.2.1 Bersikap jujur , disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong dalam kegiatan pembelajaran dasar-dasar akuntansi.
2.3.1 Aktif dalam kegiatan pembelajaran dasar-dasar perbankan
3.8.1 Terampil menjelaskan kembali pengertian, faktor-faktor yang mempengaruhi dan penentuan bunga kredit

## 4.8.1 Terampil menghitung pembebanan bunga kredit

**D. Tujuan Pembelajaran**

Melalui kegiatan diskusi dan pembelajaran kelompok dalam pembelajaran dasar dasar perbankan ini diharapkan siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan bertanggung jawab dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, memberi saran dan kritik, serta dapat :

4. Mendeskripsikan pengertian bunga kredit
5. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi bunga kredit
6. Menghitung bunga kredit

**E. Materi Ajar****Pengertian Suku Bunga**

Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman)

Ada dua macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya yaitu :

- Bunga Simpanan

Merupakan harga beli yang harus dibayar bank kepada nasabah pemilik simpanan. Bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Contoh : Jasa giro, Bunga Tabungan, Bunga Deposito

- Bunga Pinjaman

Merupakan bunga yang dibebankan kepada para peminjam atau harga jual yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank. Bunga yang

diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Contoh : Bunga kredit

**Faktor-Faktor Utama yang Mempengaruhi Besar Kecilnya Penetapan Suku Bunga :**

1. Kebutuhan Dana
2. Persaingan
3. Kebijaksanaan Pemerintah
4. Target Laba Yang diinginkan
5. Jangka Waktu
6. Kualitas Jaminan
7. Reputasi Perusahaan
8. Produk yang kompetitif
9. Hubungan baik
10. Jaminan Pihak Ketiga

**Komponen-Komponen Dalam Menentukan Bunga Kredit**

- Total biaya dana (*cost of fund*)
- Biaya operasi
- Cadangan resiko kredit macet
- Laba yang diinginkan
- Pajak

**Jenis-Jenis Pembebanan Suku Bunga Kredit**

- Sliding Rate

- Flat Rate
- Floating Rate

## Perhitungan

### Metode Flat Rate

a. Menghitung Pokok Pinjaman (PJ)

$$PJ = \frac{\text{Jumlah Pinjaman}}{\text{Jangka Waktu}}$$

$$PJ = \frac{\text{Rp. 60.000.000,-}}{12 \text{ Bulan}} = \text{Rp. 5.000.000}$$

b. Menghitung bunga (BG) per bulan

$$BG = \frac{\text{Bunga} \times \text{Nominal Pinjaman} \times 1}{12}$$

12

$$BG = \frac{24\% \times \text{Rp. 60.000.000} \times 1}{12} = \text{Rp. 1.200.000}$$

12

### Metode Sliding Rate

Menghitung Pokok Pinjaman (PJ)

$$PJ = \frac{\text{Jumlah Pinjaman}}{\text{Jangka Waktu}}$$

Jangka Waktu

$$PJ = \frac{\text{Rp. 60.000.000,-}}{12 \text{ Bulan}} = \text{Rp. 5.000.000}$$

12 Bulan

Menghitung bunga (BG) per bulan

$$BG = \% \text{ Bunga 1 Th} \times (\text{Sisa Pinjaman})$$



12

Angsuran Bulan 1

Pokok pinjaman = Rp.5.000.000

Bunga =  $\frac{24\%}{100} \times 60.000.000 = \text{Rp.1.200.000}$

12

Jumlah Angsuran 1 = Rp.6.200.000

Dan seterusnya hingga angsuran bulan ke 12

#### F. Model/Metode Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan saintifik (scientific) serta Pembelajaran kooperatif (cooperative learning) menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

#### G. Kegiatan Pembelajaran

##### Pertemuan ke-1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuka pertemuan dengan Salam</li> <li>2. Mengondisikan lingkungan/kelas agar kondusif.</li> <li>3. Mengajak peserta didik berdoa untuk mengawali pembelajaran.</li> <li>4. Melakukan konfirmasi tentang kehadiran peserta didik.</li> <li>5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu memperluas pengetahuan tentang pengertian bunga kredit.</li> </ol>	5 menit

	6. Memberikan motivasi sebelum memulai kegiatan inti.	
Inti	<p><b>Mengamati</b></p> <p>Guru membuka pengetahuan siswa tentang pengertian bunga kredit dengan menjelaskan dan mempelajari buku pegangan maupun sumber lain.</p> <p><b>Menanya</b></p> <p>Guru menanyakan kembali siswa mengenai pengertian bunga kredit serta memberikan tugas kepada siswa dalam bentuk latihan soal.</p> <p><b>Mengesplorasi</b></p> <p>Siswa diminta mengumpulkan data dan informasi tentang pengertian pengertian bunga kredit Pengumpulan data oleh siswa didapatkan dari berbagai sumber referensi seperti buku, maupun referensi lain melalui internet.</p> <p><b>Asosiasi</b></p> <p>Setelah setiap siswa selesai mengumpulkan data dan informasi mengenai tugas yang telah diberikan, pada tahap ini selanjutnya siswa diminta untuk menguraikan kembali informasi yang diperoleh tentang pengertian bunga kredit, serta guru memberikan hasil nilai yang diperoleh siswa setelah mengerjakan latihan soal. Pada tahap ini juga seluruh siswa dilibatkan untuk saling berdiskusi, memberikan pertanyaan maupun memberikan tambahan informasi atas materi yang sedang dipelajari.</p> <p><b>Komunikasi</b></p> <p>Selanjutnya guru memberikan evaluasi kembali serta siswa memberikan pendapat, masukan, maupun pertanyaan selama proses pembelajaran sehingga seluruh siswa dapat memahami sepenuhnya mengenai materi yang dipelajari, dalam hal ini</p>	75 menit

	alasan atau argumen terhadap jawaban siswa sebagai bentuk interaksi tanya jawab antara guru dan siswa.	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa diminta untuk menyimpulkan tentang keseluruhan materi</li> <li>2. Guru menyempurnakan kesimpulan yang di sampaikan siswa</li> <li>3. Guru memberikan pesan kepada muridnya untuk tetap belajar di rumah</li> <li>4. Mengakhirinya dengan salam dan doa penutup.</li> </ol>	10 menit

### Pertemuan ke-2

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuka pertemuan dengan Salam</li> <li>2. Mengondisikan lingkungan/kelas agar kondusif.</li> <li>3. Mengajak peserta didik berdoa untuk mengawali pembelajaran.</li> <li>4. Melakukan konfirmasi tentang kehadiran peserta didik.</li> <li>5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu memperluas pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi bunga kredit</li> <li>6. Guru mengulangi materi sebelumnya</li> <li>7. Memberikan motivasi sebelum memulai kegiatan inti.</li> </ol>	5 menit
Inti	<p><b>Mengamati</b></p> <p>Guru membuka pengetahuan siswa tentang faktor-faktor yang mempengaruhi bunga kredit dengan menjelaskan dan mempelajari buku pegangan maupun sumber lain.</p> <p><b>Menanya</b></p> <p>Sebelum memasuki materi baru, guru menanyakan kembali</p>	

	<p>siswa mengenai materi sebelumnya yang telah dipelajari yaitu pengertian bunga kredit, selanjutnya setelah melakukan review materi, guru dapat melanjutkan untuk menjelaskan tentang materi baru yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi bunga kredit, dan selanjutnya guru memberikan tes kepada seluruh siswa dalam bentuk ulangan harian.</p> <p><b>Mengesplorasi</b></p> <p>Siswa diminta mengumpulkan data dan informasi mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi bunga kredit.</p> <p>Pengumpulan data maupun informasi juga didapatkan oleh siswa melalui berbagai sumber yang ada baik buku maupun dengan media internet. Selanjutnya guru dapat melaksanakan tes kepada seluruh siswa yaitu ulangan harian. Siswa diminta untuk mengerjakan tes secara individu guna melihat sejauh mana ketercapaian materi-materi yang telah dipelajari.</p> <p><b>Asosiasi</b></p> <p>Selanjutnya setelah siswa melaksanakan tes, guru dan siswa membahas mengenai ulangan harian yang telah dilaksanakan, selain itu guru juga memberikan penilaian kepada seluruh siswa.</p> <p><b>Komunikasi</b></p> <p>Guru memberikan evaluasi kembali serta siswa memberikan pendapat, masukan, maupun pertanyaan selama proses pembelajaran yang telah berlangsung agar seluruh materi yang telah dipelajari dapat dimengerti oleh siswa.</p>	75 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa diminta untuk menyimpulkan tentang keseluruhan materi</li> <li>2. Guru menyempurnakan kesimpulan yang di sampaikan siswa</li> <li>3. Guru memberikan pesan kepada muridnya untuk tetap belajar di rumah</li> </ol>	10 menit

	4. Mengakhirinya dengan salam dan doa penutup.	
--	--	--

### Pertemuan ke-3

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuka pertemuan dengan Salam</li> <li>2. Mengondisikan lingkungan/kelas agar kondusif.</li> <li>3. Mengajak peserta didik berdoa untuk mengawali pembelajaran.</li> <li>4. Melakukan konfirmasi tentang kehadiran peserta didik.</li> <li>5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu memperluas pengetahuan tentang perhitungan bunga kredit</li> <li>6. Guru mengulangi materi sebelumnya</li> <li>7. Memberikan motivasi sebelum memulai kegiatan inti.</li> </ol>	5 menit
Inti	<p><b>Mengamati</b> Guru membuka pengetahuan siswa tentang penentuan bunga kredit dengan menjelaskan dan mempelajari buku pegangan maupun sumber lain.</p> <p><b>Menanya</b> Sebelum melanjutkan materi pelajaran baru, guru mengulang kembali materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Selanjutnya guru dapat memulai materi baru yaitu mengenai penentuan bunga kredit. Guru menjelaskan sedikit tentang materi tersebut dan selanjutnya guru memberikan siswa latihan soal.</p> <p><b>Mengesplorasi</b> Pada tahap ini siswa diminta mengumpulkan data dan informasi mengenai perhitungan bunga kredit dengan cara</p>	75 menit

	<p>memanfaatkan sumber referensi yang ada.</p> <p><b>Asosiasi</b></p> <p>Selanjutnya siswa menguraikan kembali informasi yang diperoleh mengenai perhitungan bunga kredit serta guru memberikan kesimpulan atas penjelasan yang telah disampaikan oleh siswa. Selanjutnya siswa melakukan latihan soal yang diberikan oleh guru mengenai materi yang dipelajari.</p> <p><b>Komunikasi</b></p> <p>Guru memberikan evaluasi kembali serta siswa memberikan pendapat, masukan, maupun pertanyaan selama proses pembelajaran baik diskusi kelompok maupun latihan soal yang telah berlangsung.</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa diminta untuk menyimpulkan tentang keseluruhan materi</li> <li>2. Guru menyempurnakan kesimpulan yang di sampaikan siswa</li> <li>3. Guru memberikan pesan kepada muridnya untuk tetap belajar di rumah</li> <li>4. Mengakhirinya dengan salam dan doa penutup.</li> </ol>	10 menit

#### Pertemuan ke-4

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuka pertemuan dengan Salam</li> <li>2. Mengondisikan lingkungan/kelas agar kondusif.</li> <li>3. Mengajak peserta didik berdoa untuk mengawali pembelajaran.</li> <li>4. Melakukan konfirmasi tentang kehadiran peserta didik.</li> </ol>	5 menit

	<p>5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu memperluas pengetahuan tentang Perhitungan bunga kredit</p> <p>6. Guru mengulangi materi sebelumnya</p> <p>7. Memberikan motivasi sebelum memulai kegiatan inti.</p>	
Inti	<p><b>Mengamati</b> Guru membuka pengetahuan siswa tentang penentuan bunga kredit dengan menjelaskan dan mempelajari buku pegangan maupun sumber lain.</p> <p><b>Menanya</b> Guru menanyakan kembali siswa penentuan bunga kredit yang sebelumnya telah dipelajari serta pada pertemuan ini, siswa diberikan kembali tes berupa ulangan harian untuk melihat sejauh mana ketercapaian siswa atas materi-materi yang telah dipelajari.</p> <p><b>Mengesplorasi</b> Siswa melakukan ulangan harian secara individu mengenai materi-materi yang telah dipelajari sebelumnya.</p> <p><b>Asosiasi</b> Setelah selesai melaksanakan tes, guru membahas mengenai materi-materi yang telah dipelajari tersebut serta memberikan penilaian kepada seluruh siswa.</p> <p><b>Komunikasi</b> Guru memberikan evaluasi kembali serta siswa memberikan pendapat, masukan, maupun pertanyaan selama proses pembelajaran.</p>	75 menit
Penutup	<p>1. Siswa diminta untuk menyimpulkan tentang keseluruhan materi</p> <p>2. Guru menyempurnakan kesimpulan yang di sampaikan siswa</p>	10 menit

	<p>3. Guru memberikan pesan kepada muridnya untuk tetap belajar di rumah</p> <p>4. Mengakhirinya dengan salam dan doa penutup.</p>	
--	--	--

## H. Media dan sumber belajar

- **Media Pembelajaran**

- Laptop dan Proyektor
- PowerPoint* untuk langkah-langkah kegiatan

- **Sumber Belajar**

- Sari Dwi Astuti, 2015, Dasar-Dasar Perbankan, Mediatama.

## I. Penilaian Hasil Belajar

- Teknik penilaian : pengamatan, tes tertulis
- Prosedur penilaian

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1.	Pengetahuan <ol style="list-style-type: none"> <li>Mendeskripsikan Pengertian bunga kredit</li> <li>Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi bunga kredit</li> <li>Menghitung bunga kredit</li> </ol>	Tes individu (latihan soal dan ulangan harian)	Penyelesaian tes individu

## J. Instrument Penilaian Hasil Belajar

### Soal

- Apa pengertian dari bunga bank?



2. Sebutkan faktor – faktor yang mempengaruhi suku bunga?
3. Salah satu faktor yang mempengaruhi suku bunga adalah produk yang kompetitif . apa yang dimaksud dengan produk yang kompetitif?
4. Dalam pembebanan bunga terdapat beberapa jenis, jelaskan pembebanan bunga flate rate dengan sliding rate?
5. PT. MIS mendapat persetujuan pinjaman investasi dari Bank ABC senilai Rp. 60.000.000,- untuk jangka waktu 1 tahun. Bunga yang dibebankan sebesar 24% pa.  
Hitunglah cicilan setiap bulannya jika di hitung dengan metode sliding rate?
6. PT. MIS mendapat persetujuan pinjaman investasi dari Bank ABC senilai Rp. 60.000.000,- untuk jangka waktu 1 tahun. Bunga yang dibebankan sebesar 20% pa.  
Hitunglah cicilan setiap bulannya jika di hitung dengan metode Flat?

a. **Norma Penilaian**

**Soal**

- Jawaban soal nomor 1 berbobot 10 %  
 Jawaban soal nomor 2 berbobot 10 %  
 Jawaban soal nomor 3 berbobot 15%  
 Jawaban soal nomor 4 berbobot 15 %  
 Jawaban soal nomor 5 berbobot 25 %  
 Jawaban soal nomor 6 berbobot 25 %

b. **Kunci Jawaban**

**Soal**

1. Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki

simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman)

2. Faktor-faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga:

- Kebutuhan Dana
- Persaingan
- Kebijakan Pemerintah
- Target Laba Yang diinginkan
- Jangka Waktu
- Kualitas Jaminan
- Reputasi Perusahaan
- Produk yang kompetitif
- Hubungan baik
- Jaminan Pihak Ketiga

3. Produk yang kompetitif merupakan produk yang dibiaya kredit tersebut laku dipasaran. Untuk produk yang kompetitif, bunga kredit yang diberikan relatif rendah jika dibandingkan dengan produk yang kurang kompetitif

4. Metode pembebanan bunga:

- Flat rate merupakan pembebanan bunga setiap bulan dengan jumlah pinjaman dan bunga pinjaman dengan jumlah yang sama, sehingga angsuran kreditnya akan terus sama sampai angsuran lunas
- Sliding rate merupakan pembebanan bunga setiap bunga yang dihitung dari sisa pinjaman, sehingga jumlahnya menurun seiring dengan turunnya pokok pinjaman.

5. Perhitungan :

Cara menghitung pokok pinjaman per bulan

PPJ = Jumlah Pinjaman

Jangka waktu

$$\text{PPJ} = \frac{60.000.000}{12 \text{ bulan}} = 5.000.000/\text{bulan}$$

Bunga = % angsuran 1 tahun x sisa pinjaman  
12 bulan

Angsuran bulan 1

Pokok pinjaman	5.000.000
Bunga $\frac{24\% \times 60.000.000}{12 \text{ bulan}}$	<u>1.200.000</u>
Jumlah angsuran 1	6.200.000

Angsuran bulan 2

Pokok pinjaman	5.000.000
Bunga $\frac{24\% \times 55.000.000}{12 \text{ bulan}}$	<u>1.100.000</u>
Jumlah angsuran 2	6.100.000

Angsuran bulan 3

Pokok pinjaman	5.000.000
Bunga $\frac{24\% \times 50.000.000}{12 \text{ bulan}}$	<u>1.000.000</u>
Jumlah angsuran 3	6.000.000

Angsuran bulan 4

Pokok pinjaman	5.000.000
Bunga $\frac{24\% \times 45.000.000}{12 \text{ bulan}}$	<u>900.000</u>
Jumlah angsuran 4	5.900.000

Angsuran bulan 5

Pokok pinjaman	5.000.000
----------------	-----------

Bunga	$\frac{24\% \times 40.000.000}{12 \text{ bulan}}$	<u>800.000</u>
Jumlah angsuran 5		5.800.000
Angsuran bulan 6		
Pokok pinjaman		5.000.000
Bunga	$\frac{24\% \times 35.000.000}{12 \text{ bulan}}$	<u>700.000</u>
Jumlah angsuran 6		5.700.000
Angsuran bulan 7		
Pokok pinjaman		5.000.000
Bunga	$\frac{24\% \times 30.000.000}{12 \text{ bulan}}$	<u>600.000</u>
Jumlah angsuran 7		5.600.000
Angsuran bulan 8		
Pokok pinjaman		5.000.000
Bunga	$\frac{24\% \times 25.000.000}{12 \text{ bulan}}$	<u>500.000</u>
Jumlah angsuran 8		5.500.000
Angsuran bulan 9		
Pokok pinjaman		5.000.000
Bunga	$\frac{24\% \times 20.000.000}{12 \text{ bulan}}$	<u>400.000</u>
Jumlah angsuran 9		5.400.000
Angsuran bulan 10		
Pokok pinjaman		5.000.000
Bunga	$\frac{24\% \times 15.000.000}{12 \text{ bulan}}$	<u>300.000</u>
Jumlah angsuran 10		5.300.000

Angsuran bulan 11	
Pokok pinjaman	5.000.000
Bunga $\frac{24\% \times 10.000.000}{12 \text{ bulan}}$	<u>200.000</u>
Jumlah angsuran 11	5.200.000
Angsuran bulan 12	
Pokok pinjaman	5.000.000
Bunga $\frac{24\% \times 5.000.000}{12 \text{ bulan}}$	<u>100.000</u>
Jumlah angsuran 12	5.100.000

Tabel perhitungan kredit  
Dengan sliding rare

Bulan	Angsuran	Pokok	Bunga	Saldo Akhir
1	6.200.000	5.000.000	1.200.000	55.000.000
2	6.100.000	5.000.000	1.100.000	50.000.000
3	6.000.000	5.000.000	1.000.000	45.000.000
4	5.900.000	5.000.000	900.000	40.000.000
5	5.800.000	5.000.000	800.000	35.000.000
6	5.700.000	5.000.000	700.000	30.000.000
7	5.600.000	5.000.000	600.000	25.000.000
8	5.500.000	5.000.000	500.000	20.000.000
9	5.400.000	5.000.000	400.000	15.000.000
10	5.300.000	5.000.000	300.000	10.000.000
11	5.200.000	5.000.000	200.000	5.000.000
12	5.100.000	5.000.000	100.000	0
	<b>Jumlah</b>	<b>60.000.000</b>	<b>7.800.000</b>	<b>72.000.000</b>

#### 6. Perhitungan :

Cara menghitung pokok pinjaman per bulan

$$PPJ = \frac{\text{Jumlah Pinjaman}}{\text{Jangka waktu}}$$

Jangka waktu

$$\text{PPJ} = \frac{60.000.000}{12 \text{ bulan}} = 5.000.000/\text{bulan}$$

Selanjutnya menghitung Bunga (BG) Per bulan :

$$\text{BG} = \frac{\text{Bunga} \times \text{Nominal Pinjaman}}{12 \text{ bulan}} \times 1$$

$$\text{BG} = \frac{20 \% \times 60.000.000}{12 \text{ bulan}} \times 1 = 1.000.000$$

jadi jumlah angsuran tiap bulan adalah :

Pokok pinjaman	5.000.000
Bunga	<u>1.000.000</u>
	6.000.000

jumlah angsuran diuraikan dalam tabel tiap bulan

Tabel perhitungan kredit

Dengan flat rate

Bulan	Angsuran	Pokok	Bunga	Saldo Akhir
1	6.000.000	5.000.000	1.000.000	55.000.000
2	6.000.000	5.000.000	1.000.000	50.000.000
3	6.000.000	5.000.000	1.000.000	45.000.000
4	6.000.000	5.000.000	1.000.000	40.000.000
5	6.000.000	5.000.000	1.000.000	35.000.000
6	6.000.000	5.000.000	1.000.000	30.000.000
7	6.000.000	5.000.000	1.000.000	25.000.000
8	6.000.000	5.000.000	1.000.000	20.000.000
9	6.000.000	5.000.000	1.000.000	15.000.000
10	6.000.000	5.000.000	1.000.000	10.000.000
11	6.000.000	5.000.000	1.000.000	5.000.000
12	6.000.000	5.000.000	1.000.000	0
	<b>Jumlah</b>	<b>60.000.000</b>	<b>12.000.000</b>	<b>72.000.000</b>

## Lampiran 4.

DAFTAR SISWA X AK 2

No	Nama Siswa
1	ALIN DWI SEPTIANA
2	AMALIA TRI UTAMI
3	ANGGI DEWI RETHALIA
4	ANNISA FADILLAH BANIE A
5	AYU RISKIA AMALIA
6	DAFFA RIFDAH FAADIYAH
7	DEVI SALSABILLAH
8	DHYA RAHMA SUCI M
9	DINDA PRAMESWARI
10	DWI TANTI INDRIANI
11	ELISABETH EVA WIJAYA
12	FAJRIYAH
13	FIDA FITRIYANI
14	HANNY ANNISA L
15	IIN FEBRIANI
16	IKA NUR FITRIANI
17	KARINA JULIA
18	LIDYA MARGARETTA
19	LUKMAN PRABOWO
20	LUTHFIATUL HANIFA
21	MAYA NUR IQFA
22	MIFTAH FATHIA
23	MULYA NINGSIH
24	NOVIA SYAH BANU
25	REZA SAIFULLOH
26	RIDA AULIA HASAN
27	SEKAR NOVI ANGGRAENI
28	SELFIA DELA FEBRIYANTI
29	SILVI DWI YANTI
30	SINTAWATI
31	TANIA NURUL BAIT
32	TANTRI FEBRIANTI
33	TIARA DWI OKTAVIANI
34	TRISTI GALVI
35	TYAS ADELLA MAHARANY

DAFTAR SISWA X AK 1

No	Nama Siswa
1	AKBAR MAULANA
2	ANGGIT PUTRA WICAKSONO
3	ANISA NOR VADILA
4	ANNISA JULIANTI
5	DEWI UTAMININGSIH
6	ELYZA YUSTIKA
7	FATIMAH AZ ZAHRA
8	FAUZIAH SRI WULANDRI
9	FEBRIANTY AULIA F
10	FEBRIYANTI
11	FITRIANA LESTARI
12	FITRIYAH
13	IRMA AFRIYANTI
14	IZMA ZEFIYANI
15	JULIANA SANJAYA
16	KHOEROTUZ ZALFIYAH
17	KINTA CORNELIA
18	LATHIFA SYAVIRA RACHMA
19	LIDYA MAULIDA
20	MUTHIA SALWA
21	MUTIA ANDINI
22	NABILA UNSHA
23	NADIA SYARIFA
24	NANDA ELIANA
25	NIA ANGGRAENI
26	NUR RAHMA JUMARNIS
27	NURIZAH AULIA
28	SASQIA
29	SILATURACHMI
30	SILVIA HARDIYANTI
31	SITI NUR RAHMAH
32	SONIA PRATAMA
33	SUSANA
34	SYIFA SULTONAH
35	YERI YOUVIANTI NUR

## Lampiran 5.

## SOAL DASAR-DASAR PERBANKAN

1. “*produk yang bisa melakukan perputaran*” adalah pengertian dari....
  - a. **Produk kompetitif**
  - b. Produk daur ulang
  - c. Produk konsumsi
  - d. Produk distribusi
  - e. Produk reparasi
  
2. Pada penentuan laba yang diinginkan ditentukan oleh beberapa pertimbangan penting, mengingat penentuan besarnya laba sangat memengaruhi....
  - a. Besarnya bunga simpanan
  - b. **Besarnya bunga kredit**
  - c. Besarnya bunga bank
  - d. Besarnya pinjaman
  - e. Besarnya keuntungan
  
3. Kewajiban yang dibebankan pemerintah kepada bank yang memberikan fasilitas kredit kepada nasabahnya merupakan pengertian dari....
  - a. Penghasilan
  - b. **Pajak**
  - c. Bunga
  - d. Kebijakan
  - e. Aturan
  
4. Harga yang harus dibayar oleh bank dan atau nasabah sebagai balas jasa atas transaksi antara kedua belah pihak merupakan pengertian dari....
  - a. Bunga kredit
  - b. Biaya dana
  - c. **Suku bunga**
  - d. Biaya operasi
  - e. Biaya pajak



5. Harga yang harus dibayar oleh nasabah kepada pihak bank atas fasilitas yang diterima oleh nasabah dalam bentuk pinjaman atau kredit merupakan pengertian dari....
- Bunga kredit**
  - Suku bunga
  - Biaya dana
  - Biaya operasi
  - Biaya pajak
6. Perhatikan pernyataan berikut dengan seksama
- 1) Target laba
  - 2) Kualitas jaminan
  - 3) Total biaya dana
  - 4) Biaya operasi
  - 5) *Flat rate*
  - 6) *Sliding rate*

Dari pernyataan di atas yang merupakan faktor yang mempengaruhi penetapan suku bunga ditunjukkan dengan nomor....

- 1, 3
  - 1, 4
  - 1, 5
  - 1, 6
  - 1, 2**
7. Perhatikan pernyataan berikut:
- 1) Bunga pinjaman berasal dari bank untuk nasabah
  - 2) Bunga pinjaman berasal dari nasabah untuk bank
  - 3) Bunga simpanan berasal dari bank untuk nasabah
  - 4) Bunga simpanan berasal dari nasabah untuk bank

Yang merupakan pernyataan dari bunga pinjaman dan bunga simpanan yang benar adalah....

- 1 dan 3
- 1 dan 4
- 2 dan 3**
- 2 dan 4
- 3 dan 4

8. Sinta mendapatkan pinjaman kredit sebesar Rp 12.000.000 dengan jangka waktu 12 bulan, selain itu besarnya bunga pertahun adalah 12% maka besarnya total angsuran perbulan yang harus dibayar oleh Sinta jika dihitung menggunakan metode *flat rate* adalah....
- 1.120.000**
  - 1.130.000
  - 1.140.000
  - 1.100.000
  - 1.000.000
9. Pada tanggal 7 Mei 2017, Tuan Doni membuka sebuah usaha bengkel sepeda dengan meminjam uang sebagai modal ke bank sebesar Rp 27.000.000 dengan jangka waktu pengembalian adalah 1 tahun dan bunga sebesar 8%. Maka besarnya total angsuran yang harus dibayar oleh Tuan Doni dari bulan ke 1 hingga ke 2 adalah....
- 4.845.000**
  - 4.800.000
  - 4.830.000
  - 4.860.000
  - 4.890.000
10. Berikut ini merupakan hal yang diperhatikan oleh bank dalam memilih calon debitur adalah....
- Jaminan, nama baik dan kondisi ekonomi
  - Reputasi, jaminan dan jangka waktu**
  - Kondisi ekonomi dan permintaan nasabah
  - Lingkungan rumah dan lingkungan perusahaan
  - Jangka waktu, jumlah pinjaman dan kondisi ekonomi
11. Berikut ini yang termasuk pada komponen dalam menentukan bunga kredit yang benar adalah....
- Kebutuhan dana, hubungan baik dan jaminan pihak ketiga
  - Hubungan baik, jaminan pihak ketiga dan pajak
  - Total biaya dana dan kebutuhan dana
  - Pajak dan total biaya dana**
  - Jaminan pihak ketiga dan total biaya dana

12. Hal yang biasanya dilakukan oleh bank saat dalam persaingan adalah....
- Menetapkan suku bunga simpanan lebih rendah dari pesaing
  - Menetapkan suku bunga simpanan lebih tinggi dari pesaing
  - Menentukan suku bunga pinjaman lebih tinggi dari pesaing
  - Menetapkan suku bunga pinjaman lebih rendah dari pesaing**
  - Semua benar
13. Kewajiban yang dibebankan pemerintah kepada bank yang memberikaan fasilitas kredit kepada nasabahnya adalah....
- Pajak**
  - Laba
  - Suku bunga
  - Keuntungan
  - Pinjaman pokok
14. *Sliding rate* adalah....
- Pembebanan bunga yang dikaitkan dengan besar bunga dalam pasar uang
  - Pembebanan bunga yang dikaitkan dengan besar pinjaman
  - Pembebanan bunga yang dihitung dari sisa pinjamannya**
  - Pembebanan bunga tetap tiap bulannya
  - Pembebanan bunga dari bank
15. Pembebanan bunga yang dikaitkan dengan keadaan bunga yang berlaku di pasar uang merupakan definisi dari....
- Floating rate***
  - Flat rate*
  - Sliding rate*
  - Annual rate*
  - Market rate*

Perhatikan pernyataan berikut untuk menjawab soal nomor 16 dan 17  
Pak Andi meminjam sejumlah uang ke bank pada tanggal 15 Juni 2017 sebesar Rp 10.000.000 dengan bunga sebesar 20% dan jangka waktu 1 tahun.

16. Besarnya pinjaman pokok Pak Andi setiap bulan adalah....
- 333.333
  - 800.000
  - 999.999

- d. **833.333**
  - e. 166.666
17. Besarnya bunga pada bulan ke 3 dengan menggunakan metode *sliding rate* adalah....
- a. 833.333
  - b. 999.999
  - c. **138.888**
  - d. 166.666
  - e. 898.888
18. Cahya meminjam uang sebesar Rp 6.000.000 dari Bank ABC dengan jangka waktu kredit 6 bulan dan bunga sebesar 24% per tahun. Besarnya pinjaman pokok setiap bulannya adalah....
- a. 1.500.000
  - b. 1.250.000
  - c. **1.000.000**
  - d. 1.750.000
  - e. 2.000.000
19. Alia mendapatkan pinjaman uang sebesar Rp 8.400.000 dengan jangka waktu 1 tahun dan bunga sebesar 24% pertahun. Maka besarnya angsuran per bulan yang harus dibayar oleh Alia adalah....
- a. 860.000
  - b. **868.000**
  - c. 870.000
  - d. 878.000
  - e. 880.000
20. Bagi pihak bank, bunga kredit merupakan....
- a. Sebuah aturan
  - b. Sebuah syarat
  - c. Biaya modal
  - d. **Sebuah keuntungan**
  - e. Biaya peminjaman
21. **Vina mengajukan kredit KPA sebesar Rp120 juta dengan jangka waktu kredit 12 bulan, dan dikenakan bunga pinjaman sebesar 10% per tahun. Maka besarnya cicilan pokok adalah....**
- a. 9.000.000

- b. **10.000.000**
  - c. 11.000.000
  - d. 12.000.000
  - e. 13.000.000
22. Salah satu faktor yang menjadi komponen untuk menentukan besar atau kecil suku bunga pada pinjaman adalah....
- a. Kebutuhan dana
  - b. Kualitas jaminan
  - c. **Target dana**
  - d. Reputasi perusahaan
  - e. Hubungan yang baik
23. Total bunga yang dikeluarkan oleh bank untuk memperoleh dana simpanan baik dalam bentuk simpanan giro, tabungan maupun deposito adalah....
- a. Biaya operasi
  - b. Cadangan resiko kredit
  - c. **Total biaya dana**
  - d. Laba yang diinginkan
  - e. Jumlah pajak
- Perhatikan pernyataan berikut untuk menjawab soal nomor 24 - 26  
PT Bina Mulia meminjam uang sebesar Rp 72.000.000 kepada Bank ABC dengan jangka waktu pengembalian 12 bulan dan bunga yang dibebankan adalah 12%.
24. Besarnya total angsuran perbulan jika dihitung menggunakan metode *flat rate*....
- a. 720.000
  - b. 860.000
  - c. 6.000.000
  - d. **6.720.000**
  - e. 6.860.000
25. Besarnya bunga pada bulan ke 1 dan ke 3 jika dihitung dengan metode *sliding rate* adalah....
- a. 720.000 dan 680.000
  - b. 680.000 dan 660.000
  - c. 680.000 dan 600.000

- d. 720.000 dan 660.000
  - e. **720.000 dan 600.000**
26. Total biaya bunga yang harus dibayar oleh PT Bina Mulia jika dihitung dengan metode *flat rate* dalam jangka waktu 12 bulan adalah sebesar....
- a. 8.620.000
  - b. **8.640.000**
  - c. 8.630.000
  - d. 8.650.000
  - e. 8.670.000
27. Rina mengajukan pinjaman uang sebesar Rp120 juta dengan jangka waktu kredit 12 bulan, dan dikenakan bunga pinjaman sebesar 10% per tahun, maka besarnya bunga per bulan adalah....
- a. **1.000.000**
  - b. 1.500.000
  - c. 2.000.000
  - d. 2.500.000
  - e. 3.000.000
28. Pada bulan April 2017, Tuan Keny mendapat pinjaman sebesar Rp 12.000.000 untuk jangka waktu 6 bulan dari Bank XYZ dan bunga yang dibebankan sebesar 15% per tahun. Maka berapa total angsuran pada bulan ke 3 yang harus dibayarkan Tuan Keny jika dihitung dengan metode *sliding rate*....
- a. 2.300.000
  - b. 2.250.000
  - c. **2.200.000**
  - d. 2.150.000
  - e. 2.100.000
29. Indra mengajukan KTA sebesar Rp120 juta dengan jangka waktu kredit 12 bulan, dan dikenakan bunga pinjaman sebesar 10% per tahun secara *flat*. Maka total angsuran per bulan yang harus dibayar adalah....
- a. 15.000.000
  - b. 14.000.000
  - c. 13.000.000
  - d. 12.000.000
  - e. **11.000.000**

30. Dani mengajukan kredit KPA sebesar Rp120 juta dengan jangka waktu kredit 12 bulan, dan dikenakan bunga pinjaman sebesar 10% per tahun secara efektif. Maka besarnya angsuran bulan ke 2 yang harus dibayar jika menggunakan metode *sliding rate* adalah....
- a. 12.000.000
  - b. 11.000.000
  - c. **10.916.667**
  - d. 10.833.333
  - e. 10.083.333







## Lampiran 8.

## Daftar Indikator yang Valid

Ranah	Indikator	Item Uji Coba	Item Drop	Item Valid
Kognitif	Pengertian bunga kredit	4, 5, 7, 20,	-	4, 5, 7, 20
	Faktor-faktor yang mempengaruhi bunga kredit	1, 2, 3, 6, 10, 11, 12, 13, 22, 23	1, 2, 3	6, 10, 11, 12, 13, 22, 23
	Perhitungan bunga kredit	8, 9, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	8, 18	9, 14, 15, 16, 17, 19, 21, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30

## Lampiran 9.

Nilai *Posttest* Kelas Kontrol (X Ak 1)

No	Nama Siswa	Post Test
1	AKBAR MAULANA	77
2	ANGGIT PUTRA WICAKSONO	70
3	ANISA NOR VADILA	90
4	ANNISA JULIANTI	87
5	DEWI UTAMININGSIH	90
6	ELYZA YUSTIKA	83
7	FATIMAH AZ ZAHRA	87
8	FAUZIAH SRI WULANDRI	77
9	FEBRIANTY AULIA F	77
10	FEBRIYANTI	83
11	FITRIANA LESTARI	77
12	FITRIYAH	77
13	IRMA AFRIYANTI	70
14	IZMA ZEFIYANI	70
15	JULIANA SANJAYA	80
16	KHOEROTUZ ZALFIYAH	97
17	KINTA CORNELIA	83
18	LATHIFA SYAVIRA RACHMA	97
19	LIDYA MAULIDA	90
20	MUTHIA SALWA	80
21	MUTIA ANDINI	80
22	NABILA UNSHA	87
23	NADIA SYARIFA	73
24	NANDA ELIANA	73
25	NIA ANGGRAENI	80
26	NUR RAHMA JUMARNIS	83
27	NURIZAH AULIA	87
28	SASQIA	83
29	SILATURACHMI	80
30	SILVIA HARDIYANTI	93
31	SITI NUR RAHMAH	80
32	SONIA PRATAMA	93
33	SUSANA	77
34	SYIFA SULTONAH	90
35	YERI YOUVIANTI NUR	87

## Lampiran 10.

Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen (X Ak 2)

No	Nama Siswa	Post Test
1	ALIN DWI SEPTIANA	90
2	AMALIA TRI UTAMI	97
3	ANGGI DEWI RETHALIA	90
4	ANNISA FADILLAH BANIE A	90
5	AYU RISKIA AMALIA	87
6	DAFFA RIFDAH FAADIYAH	80
7	DEVI SALSABILLAH	87
8	DHYA RAHMA SUCI M	93
9	DINDA PRAMESWARI	93
10	DWI TANTI INDRIANI	90
11	ELISABETH EVA WIJAYA	83
12	FAJRIYAH	90
13	FIDA FITRIYANI	83
14	HANNY ANNISA L	83
15	IIN FEBRIANI	87
16	IKA NUR FITRIANI	93
17	KARINA JULIA	80
18	LIDYA MARGARETTA	100
19	LUKMAN PRABOWO	77
20	LUTHFIATUL HANIFA	100
21	MAYA NUR IQFA	100
22	MIFTAH FATHIA	97
23	MULYA NINGSIH	87
24	NOVIA SYAH BANU	80
25	REZA SAIFULLOH	93
26	RIDA AULIA HASAN	83
27	SEKAR NOVI ANGGRAENI	90
28	SELFIA DELA FEBRIYANTI	93
29	SILVI DWI YANTI	80
30	SINTAWATI	80
31	TANIA NURUL BAIT	87
32	TANTRI FEBRIANTI	90
33	TIARA DWI OKTAVIANI	87
34	TRISTI GALVI	83
35	TYAS ADELLA MAHARANY	90

## Lampiran 11.

## Perhitungan Rata-Rata, Varians dan Simpangan Baku Kelas Kontrol (X Ak 1)

NO	X1	X1-X rata rata	(X1-X rata rata) <sup>2</sup>
1	77	-11,37	129,31
2	80	-8,37	70,08
3	80	-8,37	70,08
4	80	-8,37	70,08
5	80	-8,37	70,08
6	80	-8,37	70,08
7	83	-5,37	28,85
8	83	-5,37	28,85
9	83	-5,37	28,85
10	83	-5,37	28,85
11	83	-5,37	28,85
12	87	-1,37	1,88
13	87	-1,37	1,88
14	87	-1,37	1,88
15	87	-1,37	1,88
16	87	-1,37	1,88
17	87	-1,37	1,88
18	90	1,63	2,65
19	90	1,63	2,65
20	90	1,63	2,65
21	90	1,63	2,65
22	90	1,63	2,65
23	90	1,63	2,65
24	90	1,63	2,65
25	90	1,63	2,65
26	93	4,63	21,42
27	93	4,63	21,42
28	93	4,63	21,42
29	93	4,63	21,42
30	93	4,63	21,42
31	97	8,63	74,45
32	97	8,63	74,45
33	100	11,63	135,22
34	100	11,63	135,22
35	100	11,63	135,22
<b>TOTAL</b>	<b>3093,00</b>		<b>1318,17</b>
<b>RATA-RATA</b>	<b>88,37</b>		
<b>VARIANS</b>			<b>38,77</b>
<b>SB</b>			<b>6,23</b>
<b>MEDIAN</b>			<b>90,00</b>
<b>MODUS</b>			<b>90,00</b>

Lampiran 12.

Perhitungan Rata-Rata, Varians dan Simpangan Baku Kelas Eksperimen (X Ak 2)

<b>NO</b>	<b>X1</b>	<b>X1-X rata rata</b>	<b>(X1-X rata rata)<sup>2</sup></b>
1	70	-12,51	156,61
2	70	-12,51	156,61
3	70	-12,51	156,61
4	73	-9,51	90,52
5	73	-9,51	90,52
6	77	-5,51	30,41
7	77	-5,51	30,41
8	77	-5,51	30,41
9	77	-5,51	30,41
10	77	-5,51	30,41
11	77	-5,51	30,41
12	80	-2,51	6,32
13	80	-2,51	6,32
14	80	-2,51	6,32
15	80	-2,51	6,32
16	80	-2,51	6,32
17	80	-2,51	6,32
18	83	0,49	0,24
19	83	0,49	0,24
20	83	0,49	0,24
21	83	0,49	0,24
22	83	0,49	0,24
23	87	4,49	20,12
24	87	4,49	20,12
25	87	4,49	20,12
26	87	4,49	20,12
27	87	4,49	20,12
28	90	7,49	56,04
29	90	7,49	56,04
30	90	7,49	56,04
31	90	7,49	56,04
32	93	10,49	109,95
33	93	10,49	109,95
34	97	14,49	209,84
35	97	14,49	209,84
<b>TOTAL</b>	<b>2888,00</b>		<b>1836,74</b>
<b>RATA-RATA</b>	<b>82,51</b>		
<b>VARIANS</b>			<b>54,02</b>
<b>SB</b>			<b>7,35</b>
<b>MEDIAN</b>			<b>83,00</b>
<b>MODUS</b>			<b>77,00</b>

## Lampiran 13.

## Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol (X Ak 1)

Range = data terbesar - data terkecil

Range = 97-70

Range = 27

Kelas =  $1+(3,3)\log n$

$1+(3,3)\log 35$

$1+(3,3)1,544$

6,1 → 6

Interval=  $\frac{\text{range}}{\text{kelas}}$

4,5

→ 5

Distribusi Frekuensi						
No	Kelas Interval	Batas		Titik Tengah	Frekuensi	
		Atas	Bawah		Absolut	Relatif
1	70-74	69,5	74,5	72	5	14%
2	75-79	74,5	79,5	77	6	17%
3	80-84	79,5	84,5	82	11	31%
4	85-89	84,5	89,5	87	5	14%
5	90-94	89,5	94,5	92	6	17%
6	95-99	94,5	99,5	97	2	6%
					<b>35</b>	<b>100%</b>

## Lampiran 14.

## Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen (X Ak 2)

Range = data terbesar - data terkecil

Range = 100-77

Range = 23

Kelas =  $1+(3,3)\log n$

$1+(3,3)\log 35$

$1+(3,3)1,544$

6,1 → 6

Interval=  $\frac{\text{range}}{\text{kelas}}$

kelas

3,8 → 4

Distribusi Frekuensi						
No	Kelas Interval	Batas		Titik Tengah	Frekuensi	
		Atas	Bawah		Absolut	Relatif
1	77-80	76,5	80,5	78,5	6	17%
2	81-84	80,5	84,5	82,5	5	14%
3	85-88	84,5	88,5	86,5	6	17%
4	89-92	88,5	92,5	90,5	8	23%
5	93-96	92,5	96,5	94,5	5	14%
6	97-100	96,5	100,5	98,5	5	14%
					<b>35</b>	<b>100%</b>



## Lampiran 15.

## Uji Normalitas Data Kelas Kontrol X Ak 1

No	X1	Zi	Fzi	Szi	Fzi - Szi
1	70	-1,703	0,044	0,029	0,016
2	70	-1,703	0,044	0,057	0,013
3	70	-1,703	0,044	0,086	0,041
4	73	-1,294	0,098	0,114	0,017
5	73	-1,294	0,098	0,143	0,045
6	77	-0,750	0,227	0,171	0,055
7	77	-0,750	0,227	0,200	0,027
8	77	-0,750	0,227	0,229	0,002
9	77	-0,750	0,227	0,257	0,031
10	77	-0,750	0,227	0,286	0,059
11	77	-0,750	0,227	0,314	0,088
12	80	-0,342	0,366	0,343	0,023
13	80	-0,342	0,366	0,371	0,005
14	80	-0,342	0,366	0,400	0,034
15	80	-0,342	0,366	0,429	0,062
16	80	-0,342	0,366	0,457	0,091
17	80	-0,342	0,366	0,486	0,120
18	83	0,066	0,526	0,514	0,012
19	83	0,066	0,526	0,543	0,017
20	83	0,066	0,526	0,571	0,045
21	83	0,066	0,526	0,600	0,074
22	83	0,066	0,526	0,629	0,102
23	87	0,610	0,729	0,657	0,072
24	87	0,610	0,729	0,686	0,043
25	87	0,610	0,729	0,714	0,015
26	87	0,610	0,729	0,743	0,014
27	87	0,610	0,729	0,771	0,042
28	90	1,018	0,846	0,800	0,046
29	90	1,018	0,846	0,829	0,017
30	90	1,018	0,846	0,857	0,011
31	90	1,018	0,846	0,886	0,040
32	93	1,427	0,923	0,914	0,009
33	93	1,427	0,923	0,943	0,020
34	97	1,971	0,976	0,971	0,004
35	97	1,971	0,976	1,000	0,024
<b>Total</b>	<b>2888,00</b>				
<b>Rat-Rata</b>	<b>82,51</b>				
<b>SB</b>	<b>7,35</b>				
<b>L Tabel</b>	<b>0,149</b>				
<b>L Hitung</b>	<b>0,120</b>				

## Lampiran 16.

## Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen X Ak 2

No	X1	Zi	Fzi	Szi	Fzi - Szi
1	77	-1,826	0,034	0,029	0,005
2	80	-1,344	0,089	0,057	0,032
3	80	-1,344	0,089	0,086	0,004
4	80	-1,344	0,089	0,114	0,025
5	80	-1,344	0,089	0,143	0,053
6	80	-1,344	0,089	0,171	0,082
7	83	-0,863	0,194	0,200	0,006
8	83	-0,863	0,194	0,229	0,034
9	83	-0,863	0,194	0,257	0,063
10	83	-0,863	0,194	0,286	0,092
11	83	-0,863	0,194	0,314	0,120
12	87	-0,220	0,413	0,343	0,070
13	87	-0,220	0,413	0,371	0,041
14	87	-0,220	0,413	0,400	0,013
15	87	-0,220	0,413	0,429	0,016
16	87	-0,220	0,413	0,457	0,044
17	87	-0,220	0,413	0,486	0,073
18	90	0,262	0,603	0,514	0,089
19	90	0,262	0,603	0,543	0,060
20	90	0,262	0,603	0,571	0,032
21	90	0,262	0,603	0,600	0,003
22	90	0,262	0,603	0,629	0,025
23	90	0,262	0,603	0,657	0,054
24	90	0,262	0,603	0,686	0,083
25	90	0,262	0,603	0,714	0,111
26	93	0,743	0,771	0,743	0,029
27	93	0,743	0,771	0,771	0,000
28	93	0,743	0,771	0,800	0,029
29	93	0,743	0,771	0,829	0,057
30	93	0,743	0,771	0,857	0,086
31	97	1,386	0,917	0,886	0,031
32	97	1,386	0,917	0,914	0,003
33	100	1,868	0,969	0,943	0,026
34	100	1,868	0,969	0,971	0,002
35	100	1,868	0,969	1,000	0,031
<b>Total</b>	<b>3093,00</b>				
<b>Rat-Rata</b>	<b>88,37</b>				
<b>SB</b>	<b>6,23</b>				
<b>L Tabel</b>	<b>0,149</b>				
<b>L Hitung</b>	<b>0,120</b>				

## Lampiran 17.

n	PERHITUNGAN HOMOGENITAS					
	X1 (STAD)	(Xi-X rata rata)	(Xi-X rata rata) <sup>2</sup>	X2 (DL)	(Xi-X rata rata)	(Xi-X rata rata) <sup>2</sup>
1	77	-11,37	129,31	70	-12,51	156,61
2	80	-8,37	70,08	70	-12,51	156,61
3	80	-8,37	70,08	70	-12,51	156,61
4	80	-8,37	70,08	73	-9,51	90,52
5	80	-8,37	70,08	73	-9,51	90,52
6	80	-8,37	70,08	77	-5,51	30,41
7	83	-5,37	28,85	77	-5,51	30,41
8	83	-5,37	28,85	77	-5,51	30,41
9	83	-5,37	28,85	77	-5,51	30,41
10	83	-5,37	28,85	77	-5,51	30,41
11	83	-5,37	28,85	77	-5,51	30,41
12	87	-1,37	1,88	80	-2,51	6,32
13	87	-1,37	1,88	80	-2,51	6,32
14	87	-1,37	1,88	80	-2,51	6,32
15	87	-1,37	1,88	80	-2,51	6,32
16	87	-1,37	1,88	80	-2,51	6,32
17	87	-1,37	1,88	80	-2,51	6,32
18	90	1,63	2,65	83	0,49	0,24
19	90	1,63	2,65	83	0,49	0,24
20	90	1,63	2,65	83	0,49	0,24
21	90	1,63	2,65	83	0,49	0,24
22	90	1,63	2,65	83	0,49	0,24
23	90	1,63	2,65	87	4,49	20,12
24	90	1,63	2,65	87	4,49	20,12
25	90	1,63	2,65	87	4,49	20,12
26	93	4,63	21,42	87	4,49	20,12
27	93	4,63	21,42	87	4,49	20,12
28	93	4,63	21,42	90	7,49	56,04
29	93	4,63	21,42	90	7,49	56,04
30	93	4,63	21,42	90	7,49	56,04
31	97	8,63	74,45	90	7,49	56,04
32	97	8,63	74,45	93	10,49	109,95
33	100	11,63	135,22	93	10,49	109,95
34	100	11,63	135,22	97	14,49	209,84
35	100	11,63	135,22	97	14,49	209,84
<b>Jumlah</b>	<b>3093</b>		<b>1318,17</b>	<b>2888</b>		<b>1836,74</b>
<b>X rata-rata</b>	<b>88,37</b>			<b>82,51</b>		
<b>s<sup>2</sup></b>			<b>38,77</b>			<b>54,02</b>

## Lampiran 18.

Perhitungan Uji-t		
Tabel Persiapan analisis untuk uji-t		
No Responden	STAD	DL
	(X1)	(X2)
1	77	70
2	80	70
3	80	70
4	80	73
5	80	73
6	80	77
7	83	77
8	83	77
9	83	77
10	83	77
11	83	77
12	87	80
13	87	80
14	87	80
15	87	80
16	87	80
17	87	80
18	90	83
19	90	83
20	90	83
21	90	83
22	90	83
23	90	87
24	90	87
25	90	87
26	93	87
27	93	87
28	93	90
29	93	90
30	93	90
31	97	90
32	97	93
33	100	93
34	100	97
35	100	97
	<b>3093,00</b>	<b>2888,00</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>88,37</b>	<b>82,51</b>
<b>Varians</b>	<b>38,77</b>	<b>54,02</b>
<b>Standar Deviasi</b>	<b>6,23</b>	<b>7,35</b>

Perhitungan uji-t

$$t_{hitung} = \frac{(\bar{X}_1) - (\bar{X}_2)}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} = \frac{88,37 - 82,51}{\sqrt{\frac{38,77}{35} + \frac{54,02}{35}}} = \frac{5,860}{2,295} = 2,553$$

$t_{tabel}$ , taraf signifikansi 5%

$db = (n_1 + n_2) - 2 = 68$ , maka didapatkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,667

maka disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,553 > 1,667$

## Lampiran 19.

Tabel r Product Moment

Pada Sig.0,05

N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131

23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

## Lampiran 20.

**Nilai Kritis L Untuk Uji Lilliefors**

Ukuran Sampel (n)	Taraf Nyata ( $\alpha$ )				
	0,01	0,05	0,10	0,15	0,20
4	0,417	0,381	0,352	0,319	0,300
5	0,405	0,337	0,315	0,299	0,285
6	0,364	0,319	0,294	0,277	0,265
7	0,348	0,300	0,276	0,258	0,247
8	0,331	0,285	0,261	0,244	0,233
9	0,311	0,271	0,249	0,233	0,223
10	0,294	0,258	0,239	0,224	0,215
11	0,284	0,249	0,230	0,217	0,206
12	0,275	0,242	0,223	0,212	0,199
13	0,268	0,234	0,214	0,202	0,190
14	0,261	0,227	0,207	0,194	0,183
15	0,257	0,220	0,201	0,187	0,177
16	0,250	0,213	0,195	0,182	0,173
17	0,245	0,206	0,189	0,177	0,169
18	0,239	0,200	0,184	0,173	0,166
19	0,235	0,195	0,179	0,169	0,163
20	0,231	0,190	0,174	0,166	0,160
25	0,200	0,173	0,158	0,147	0,142
30	0,187	0,161	0,144	0,136	0,131
> 30	$\frac{1,031}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,886}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,805}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,768}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,736}{\sqrt{n}}$

Sumber: Sudjana, *Metoda Statistika*, Bandung, Tarsito, 1989.



Lampiran 21.

56

Tabel Distribusi t

dk	$\alpha$ untuk Uji Satu Pihak ( <i>one tail test</i> )					
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
	$\alpha$ untuk Uji Dua Pihak ( <i>two tail test</i> )					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
$\infty$	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Lampiran 22.



**RIWAYAT HIDUP**



Novi Purwaningsih, lahir di Bogor pada tanggal 24 November 1994 dari pasangan Djoko Purwanto dan Was Puwanti. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SD Negeri Muara Beres Cibinong (*lulus tahun 2007*), dilanjutkan ke SMP Taruna Andigha Bogor (*lulus tahun 2010*), kemudian melanjutkan ke SMA Negeri 55 Jakarta (*lulus tahun 2013*) dan dilanjutkan dengan menempuh pendidikan di Universitas Negeri Jakarta (*lulus tahun 2017*) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan meraih gelar Sarjana Pendidikan. Kegiatan organisasi yang pernah penulis ikuti selama masa perkuliahan adalah EconoChannel FE UNJ sebagai staff Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM) periode 2015-2016. Penulis pernah melaksanakan Praktik Kerja Lapangan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pulogadung pada Sub. Bagian Umum pada tahun 2015, dan melaksanakan kegiatan Praktik Keterampilan Mengajar di SMK Negeri 31 Jakarta pada Mata Pelajaran Etika Profesi dan Pengantar Akuntansi pada tahun 2016. Selanjutnya penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar – Dasar Perbankan Kelas X Akuntansi SMK Negeri 50 Jakarta”.